



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING
DI MIN 5 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
RABIATUL ADAWIYAH
NIM. 17 205 00132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING
DI MIN 5 TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RABIATUL ADAWIYAH

NIM. 17 205 00132



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 2003 12 2 001

PEMBIMBING II

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIDN. 2003099101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rabiatul Adawiyah
Padangsidempuan, 17 Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Rabiatul Adawiyah yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

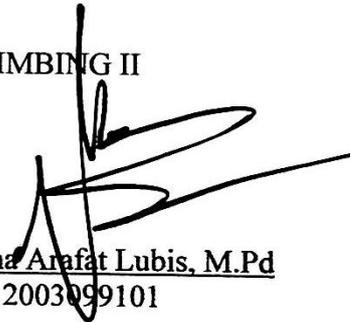
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 2003 12 2 001

PEMBIMBING II



Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIDN. 2003099101

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabiatul Adawiyah

NIM : 17 205 00132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 September 2022

Pembuat Pernyataan



Rabiatul Adawiyah

NIM. 17 205 00132

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

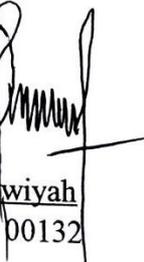
Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 17 205 00132
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “**Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

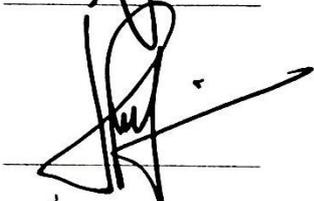
Padangsidempuan, 17 September 2022

Pembuat Pernyataan



Rabiatul Adawiyah
NIM. 17 205 00132

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RABIATUL ADAWIYAH
NIM : 17 205 00132
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MIN 5
TAPANULI TENGAH

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Syafrilianto, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 16 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 82,5
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah"
Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 17 205 00132
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023

Dekan,



Dr. Eelya Huda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 17 205 00132
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dunia pendidikan masih banyak problematika yang terjadi, salah satunya dengan adanya wabah pandemi COVID-19 yang melanda sektor pendidikan. Terbitnya surat Edaran Bupati Tapanuli Tengah Nomor 420/1073/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran (COVID-19) Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga berakibat sistem pembelajaran mengalami perubahan secara drastis. Maka dari itu peran media sosial sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah, dan bagaimana problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah dan problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur atau bebas, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengolahan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah antara lain daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana), kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, pencapaian tujuan belajar tidak maksimal, dan terbatasnya interaksi siswa. Problematika yang muncul pada masa COVID-19 menjadi permasalahan pada pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah yang jika terus dibiarkan akan memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar siswa serta menghambat kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Tapanuli Tengah.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Name : Rabiatul Adawiyah
Student ID Number : 17 205 00132
Study Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Title : Problems of Online Learning at MIN 5 Central Tapanuli

This research is motivated by the problems of online learning related to the outbreak of the COVID-19 pandemic that has hit the education sector, especially in Indonesia. Education is currently the basis and progress of the development of the nation's generation. Indonesia has been hit by the COVID-19 pandemic, which caused the government to implement online learning. It requires students to study at home and causes negative impacts on student activity, discipline, and the learning process. Also, students find it complicated to understand the learning material provided by the teacher during the online learning process.

The formulation of the research problem is how to implement online learning at MIN 5 Central Tapanuli and the problems of online learning at MIN 5 Central Tapanuli. This research aims to find out the implementation of online learning at MIN 5 Central Tapanuli and the problems of online learning at MIN 5 Central Tapanuli.

This research methodology is qualitative by using descriptive methods. Data collection techniques using observation, unstructured or free interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. Data analysis processing techniques go through data reduction, data presentation, and conclusion.

The results indicate that the problems of online learning at MIN 5 Central Tapanuli consist of students' absorption of online learning materials, limited facilities and networks (facilities and infrastructure), lack of cooperation between parents and students, lack of optimal achievement of learning objectives, and limited student' interaction. The problems during the COVID-19 period became a problem in online learning at MIN 5 Central Tapanuli. If left unchecked, it will negatively affect student learning outcomes and hinder the smooth process of implementing learning at MIN 5 Central Tapanuli.

Keywords: Problems, Online Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar **Sarjana** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan proposal ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M. Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Abdul Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai maupun staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan seluruh civitas akademik di MIN 5 Tapanuli Tengah telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Suriono Lathif, M.M) dan Ibunda (Sa'diah Purba, S.Pd) tercinta, adik tersayang (Muhammad Rizki), dan keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu sebagai sumber

motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Kost Cantik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan berjuang untuk meraih kesuksesan bersama. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 17 September 2022

Penulis

RABIATUL ADAWIYAH

NIM. 17 205 00132

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRCK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Problematika Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Problematika	11
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2. Pembelajaran Daring	16
a. Pengertian Pembelajaran Daring	16
b. Teori Pembelajaran Daring	18
c. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Daring	21
d. Karakteristik Pembelajaran Daring	22
e. Kebijakan Pembelajaran Daring	22
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	23
3. Problematika Pembelajaran Daring.....	24
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	38
D. Sampel Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Tapanuli Tengah.....	47
2. Visi dan Misi MIN 5 Tapanuli Tengah.....	48
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah.....	49
4. Struktur dan Organisasi MIN 5 Tapanuli Tengah.....	50
5. Keadaan Guru MIN 5 Tapanuli Tengah.....	51
6. Keadaan Siswa MIN 5 Tapanuli Tengah.....	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.....	53
2. Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Waktu Penelitian.....	32
Tabel 2: Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah.....	44
Tabel 3: Keadaan Guru MIN 5 Tapanuli Tengah.....	46
Tabel 4: Keadaan Guru MIN 5 Tapanuli Tengah.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur dan Organisasi MIN 5 Tapanuli Tengah.....	48
Gambar 2:Lembar RPP.....	79
Gambar 3: Pedoman Wawancara.....	82
Gambar 4: Pedoman Observasi.....	84
Gambar 5:Foto Dokumentasi.....	88
Gambar 6:Surat Edaran Berlakunya Pembelajaran Daring.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan masih banyak problematika yang terjadi, salah satunya dengan adanya wabah pandemi COVID-19 yang melanda sektor pendidikan. Fenomena selama pandemi COVID-19 terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat MI/SD rata-rata sudah mengintegrasikan teknologi, namun dalam proses pembelajarannya kurang efektif berdasarkan alokasi waktu belajar yang berkurang dari biasanya, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan merosotnya pengetahuan siswa. Terbitnya Surat Edaran Bupati Tapanuli Tengah Nomor 420/1073/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) Kabupaten Tapanuli Tengah.¹

Berlakunya surat edaran tersebut mengajak para siswa, guru, dan orang tua saling bekerja sama untuk mensukseskan pembelajaran sesuai capaian yang diharapkan walaupun dalam keadaan pandemi COVID-19. Akibat situasi ini sistem pembelajaran mengalami perubahan secara drastis yang lebih menantang dunia pendidikan, sehingga peran media sosial sangat diperlukan sekali dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Sejauh ini, para siswa

¹Terbitnya Surat Edaran Bupati Tapanuli Tengah Nomor 420/1073/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) Kabupaten Tapanuli Tengah, Pandan: 2020.

dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi telah dihadapkan pada bentuk pembelajaran daring.²

Menurut pandangan Iskandar Abu bakar dkk pembelajaran daring (*e-learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. Konsep *e-learning* mampu meminimalisir waktu pembelajaran dan biaya studi serta memudahkan interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi.³ Sementara menurut pandangan Bilfaqih pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap pelajaran menyediakan materi, kemudian kumpulan tugas setiap mata pelajaran yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaiannya.⁴

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah alternatif pembelajaran jarak jauh yang dilakukan ketika sedang tertimpa bencana yang mampu mempertemukan siswa dan dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dalam sektor pendidikan selama pandemi COVID-19. Untuk menghindari banyaknya korban yang terjangkit penyakit COVID-19, pemerintah menjatuhkan peraturan perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring (*e-learning*). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.⁵ Perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi (IPTEK) yang

²Maulana Arafat Lubis, dkk, “Pemanfaatan Media Youtube untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 08, No. 02, Desember 2020, hlm. 196.

³I. Abu bakar, G. Gina, dan C. Wibowo, “Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wikrama Di Kota Bogor,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 34, 245374, <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.12.2>.

⁴Yusuf Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 14.

⁵Roman Andrianto Pangondian, dkk., “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0,” *Sainteks 2019*, 2019, hlm. 56–60, <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.

semakin pesat membuat pembelajaran daring semakin terbantu. Sesuai realita banyak ditemukan media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, seperti ruang guru, *whatsapp group*, *google classroom*, *youtube*, *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya. Mayoritas media sosial yang digunakan MI/SD sederajat sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran daring yaitu aplikasi *whatsapp group*.

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang hanya di *copy paste* melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media oleh guru. Akan tetapi pembelajaran daring wajib direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi pada saat tatap muka.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA tingkat MI/SD sudah terlaksana, seperti yang diketahui bahwa dalam pembelajaran daring ini akan berkenaan dengan pembelajaran yang ada di sekolah, salah satu pembelajaran yang sudah menerapkan pembelajaran daring adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam ruang lingkup di MI/SD yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan tersebut disebut pembelajaran

tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.⁶ Di dalam pembelajaran tematik terdapat salah satu mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA di MI/SD merupakan suatu mata pelajaran wajib siswa untuk dipelajari. Mata pelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung bagi siswa untuk mengembangkan potensinya, sehingga siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu yang akan membantu siswa dalam memperoleh pengalaman tentang alam sekitar. Mata pelajaran IPA yang dimaksudkan yaitu tentang materi suhu dan kalor. Suhu suatu benda diukur dalam satuan derajat *celcius*. Untuk mengukur suhu suatu benda menggunakan alat yang disebut *termometer*. Berdasarkan kemampuannya menghantarkan kalor, benda dikelompokkan menjadi 2 yaitu konduktor kalor contohnya logam, kaca, dan air, isolator kalor contohnya bahan kayu untuk membuat peralatan dapur seperti sendok nasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MIN 5 Tapanuli Tengah melalui wawancara bersama Ibu Ira Elmayani Putri dan Sofiah Hanum selaku guru kelas IV dan V. Para guru kelas IV dan V mengatakan bahwa masih banyak sekali problematika pembelajaran daring, diantaranya yaitu daya serap siswa terhadap materi dalam pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana), kurangnya kerjasama orang tua dan guru, pencapaian tujuan belajar tidak maksimal, dan terbatasnya interaksi siswa yang sering menghambat jalannya pembelajaran daring, sehingga berdampak pada melemahnya tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring, lemahnya

⁶Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik MI/SD, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 7.

kedisiplinan siswa, dan minat belajar siswa semakin menurun. Hal ini terlihat dari proses pengumpulan tugas setiap siswa, dimana ada 70% - 80% siswa yang tidak sesuai jadwal mengirim ataupun mengumpulkan tugasnya ke aplikasi belajar dikarenakan sebagian siswa terkendala jaringan internet, dan siswa dalam mengerjakan tugasnya tidak memikirkan apakah jawaban yang ditulis benar atau tidak, melainkan yang terpenting adalah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁷ Di sisi lain, para siswa juga mengatakan bahwa keterbatasan fasilitas, dan jaringan, serta terbatasnya interaksi antar siswa.⁸ Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring tidak maksimal, serta siswa merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Yuyun Fatmawati (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif hal ini terlihat bahwa SDIU Fadlun Nafis Bangsri mengalami permasalahan-permasalahan seperti tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, antusias dalam bermain game lebih kuat dari pada belajar daring.⁹ Dari paparan riset di atas, jelas terlihat bahwa masih ada problematika pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Namun bagaimanapun pembelajaran daring ini

⁷Ira Elmayani Putri dan Melda Sri Wahyuni, Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 26 Januari 2021.

⁸Aida dan Annisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 26 Januari 2021.

⁹Yuyun Fatmawati, "Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar di SDIU Fadlun Nafis Bangsri," Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 322.

menjadi alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 dalam sektor pendidikan.

Pernyataan dan permasalahan di atas yang telah ditemukan pada dunia pendidikan dalam lingkup wujud perubahan sistem pembelajaran dikarenakan suatu wabah penyakit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus masalah

Banyaknya faktor yang terjadi di masa pandemi COVID-19 membuat kendala ke segala sektor, terutama di bidang sektor pendidikan saat ini yang dirasakan oleh guru maupun siswa, sehingga banyak saat ini terjadi penurunan pembelajaran dalam pendidikan. Dimana masa pandemi COVID-19 ini untuk memenuhi nilai dan juga pembelajaran agar tetap berlangsung maka pihak sekolah mengadakan metode belajar daring. Tetapi dengan adanya daring belum bisa membuat pembelajaran efektif seperti biasanya, masih banyak juga problematika yang dihadapi baik guru maupun siswa itu sendiri. Oleh karena itu disinilah peneliti mengambil masalah yang dibatasi problematika pembelajaran daring pada kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*problematic*’ yang artinya adalah persoalan atau masalah. Problema dalam kamus bahasa Indonesia artinya hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹⁰ Problematika yang dimaksud peneliti adalah problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti *online* yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet.

Pembelajaran Daring sering dikenal dengan *online learning* atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹¹

Pembelajaran daring yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan dalam pembelajarannya pada masa pandemi COVID-19, khususnya mata pelajaran IPA di kelas V dengan materi suhu dan kalor.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 276.

¹¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sami Untung, 2020), hlm. 2.

3. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran daring adalah suatu masalah atau kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media *online* dan jaringan. Adapun Problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah yaitu konten materi yang disampaikan guru secara daring belum tentu bisa dipahami siswa, keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana), sulitnya guru menilai keaktifan belajar siswa, pencapaian tujuan belajar tidak maksimal, keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas, dan terbatasnya interaksi antar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?
2. Apa saja problematika yang muncul dalam pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang muncul dalam pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang maksimal.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini sangat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri guru profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan bagi sekolah dalam penerapan pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan wawasan peneliti khususnya dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II

Tinjauan pustaka yang mencakup dan mengkaji tentang kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III

Metodologi penelitian, yang mencakup tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sampel sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V

Penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau permasalahan. Permasalahan dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara teori dan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan.¹² Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran sangatlah ditentukan seberapa jauh guru mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan siswa, begitu juga sebaliknya.¹³ Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*, (Jakarta: ALFABETA, 2017), hlm. 52.

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Deepublish, 2016), hlm. 116.

hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁴

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan atau permasalahan sulit yang perlu dihadapi atau diselesaikan, terutama dalam proses belajar mengajar, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Menurut Abdul Majid menjelaskan ada dua problematika yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari siswa, yaitu sebagai berikut:
 - a) Tingkat kecerdasan rendah.
 - b) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik.
 - c) Kesehatan sering terganggu.
 - d) Gangguan alat perseptual.
 - e) Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.
- 2) Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah atau guru, yaitu sebagai berikut:
 - a) Kurikulum kurang sesuai.
 - b) Guru kurang menguasai bahan ajar.
 - c) Metode mengajar kurang sesuai.
 - d) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.¹⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal ini lebih dikenal dengan sebutan faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun faktor-faktor internal, yaitu sebagai berikut:

¹⁴Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 896.

¹⁵Muhammad Tri Ramdhani & Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran PAI SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 25-40.

a) Ciri khas atau karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional, sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.

b) Sikap terhadap belajar

Sikap siswa dalam proses belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh terhadap penjelasan guru, tidak

serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa, memberikan sikap positif dalam belajar, termasuk manfaat bagi siswa dalam kaitan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

c) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang terpenting karena hal tersebut merupakan keadaan mendorong siswa untuk belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.¹⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal lebih dikenal dengan segala faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

a) Faktor Guru

Kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Guru tidak hanya sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan masyarakat.

b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar.

Sisi lain lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap

karena teman-teman sekolah memiliki sifat positif yang dapat dicontoh dalam pergaulan dan interaksi sehari-hari.¹⁷

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses rangkaian interaksi yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik yang dilakukan secara sadar guna untuk menambah pengetahuan.¹⁸

Menurut Hamalik dalam Susanto pembelajaran adalah suatu proses pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam beberapa cara bertingkah laku yang baru berkat dari pengalaman dan latihannya.¹⁹ Sedangkan dalam bahasa Arab, pembelajaran dapat diartikan sebagai *ta'allum*. Al-qur'an menggunakan kata *ta'allum* sebagai proses penangkapan atau penyerapan ilmu pengetahuan secara maknawi serta berpengaruh pada perubahan insan.²⁰ Menurut Ahmad pembelajaran adalah bentuk penyederhanaan dari aktivitas belajar mengajar, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.²¹

Ayat yang berkaitan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta dengan metodenya yaitu dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*.....hlm. 75.

¹⁸Aziz Saefuddin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 8.

¹⁹Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 106.

²⁰Faizah, dkk, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.99.

²¹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Arruz Media, 2017), hlm. 131.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Ayat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal pembelajaran, Allah Swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai kata pengganti *online* yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet.²³ Ada beberapa istilah yang menyebut pembelajaran daring yaitu *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning*, dan *web based learning*. Pembelajaran daring (*e-learning*) adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Secara fundamental, *e-learning* adalah pendidikan

²²Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2017), hlm. 256.

²³Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 37-38.

yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²⁴

Menurut Meidawati pembelajaran daring sendiri memiliki makna sebagai pendidikan formal yang dilaksanakan oleh segenap instruktur maupun peserta didik yang berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antar keduanya. Di samping itu pula pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tergantung pada jadwal dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang alat yang digunakan untuk pembelajaran daring.²⁵

Belajar daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis jaringan dan *Learning Manajemen System* (LMS), contohnya berupa aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *wa group*, dan lain sebagainya.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu alternatif pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan jaringan internet, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Teori Pembelajaran Daring

Teori belajar dapat didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan proses belajar. Ada

²⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, hlm. 2.

²⁵R. Gilang, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 17.

banyak teori belajar dan tokoh pencetus yang dikenal untuk dijadikan sebuah landasan belajar. Namun sejalan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar behaviorisme *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov. Teori behaviorisme *classical conditioning* adalah sebuah teori yang berada di dalam aliran psikologi behaviorisme. Behaviorisme ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya.²⁶ Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

Implementasi teori belajar behaviorisme *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dalam pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Memberikan suasana yang menyenangkan ketika memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran daring. Contohnya ketika proses pembelajaran daring, ada baiknya guru memberikan tugas kepada siswa jangan terlalu berlebihan per mata pelajarannya, supaya siswa tidak merasa tertekan saat melakukan pembelajaran daring.
- 2) Membantu siswa mengatasi situasi-situasi yang mencemaskan dan membosankan. Contohnya guru bisa memberikan sebuah media pembelajaran berupa video animasi yang berdurasi tidak terlalu lama dan memberikan media pembelajaran berupa gambar yang diminimalisir dengan warna warni.
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa, baik itu dalam perkataan (pujian) maupun dalam hadiah. Siswa akan lebih senang diberikan pujian dan hadiah, guna untuk menambah semangat belajarnya.²⁷

²⁶Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3, No. 2, 2017, hlm. 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

²⁷Feida Noorlaila Istiadah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: IKAPI, 2020), hlm. 50.

Hubungan teori belajar behaviorisme *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dengan pembelajaran daring adalah lebih melatih penguasaan keterampilan dan latihan. Karena dapat menghadirkan stimulus yang dikondisikan untuk merubah tingkah laku pembelajaran serta memudahkan guru dalam mengontrol pembelajaran sebab individu tidak menyadari bahwa dia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Kekuatan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring hakikatnya memberikan kemajuan akibat dari adanya teknologi, terlebih di masa pandemi COVID-19 yang berbasis ilmu teknologi (IT) dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar. Sebagaimana pada penelitian Nurhandayani Hasanah, dkk (2021) menyatakan bahwa ada hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu peningkatan kreativitas guru. Era revolusi 4.0 saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan memilih media, serta model yang menarik guna untuk terlaksananya tujuan pembelajaran. Tidak hanya guru saja, siswa dan orang tua juga dapat meningkatkan kualitas dirinya dengan banyak belajar menggunakan teknologi. Karena pada dasarnya proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat di akses dimana saja dan kapan saja, serta

memberikan tambahan referensi pembelajaran sebagai pembanding dan meningkatkan kemampuan.²⁸

c. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Deni Darmawan, ada 3 fungsi dari pembelajaran daring antara lain yaitu:

- 1) Suplemen (tambahan), dimana pembelajaran daring merupakan salah satu tambahan sumber belajar yang dapat memperluas wawasan bagi siswa melalui akses internet.
- 2) Komplemen (pelengkap), dimana situs web pada pembelajaran daring harus memiliki *platform* yang digunakan yang dapat dijadikan sebagai penguatan materi.
- 3) Substitusi (pengganti), dimana pembelajaran daring harus memiliki konten yang mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah, dengan kelengkapan metode yang terintegrasi dalam materi pembelajaran, dan memiliki fitur-fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga sistem pembelajaran yang berbasis web tersebut layak dijadikan pengganti dalam sebagian dari pembelajaran konvensional.²⁹

Manfaat dari pembelajaran daring menurut Seno, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan metode pembelajaran yang efektif.
- b) Mendorong siswa tertantang dengan hal-hal yang baru yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran daring.³⁰

²⁸Nurhandayani Hasanah, dkk, ‘‘ Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT): Studi di SD Negeri 42 Ampenan,’’ Jurnal PGMI, Vol. 13, No. 1, Juni 2021, hlm. 25.

²⁹Hamdan Husein Batubara, Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3,4, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3.

³⁰Sri Gusti, dkk, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 45.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 karakteristik dari pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui implementasi berbagai media komunikasi, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas rapi dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.³¹

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu sistem pembelajarannya menggunakan jaringan internet, dan pembelajarannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

e. Kebijakan Pembelajaran Daring

Ada beberapa kebijakan pembelajaran daring yang menjadi dasar hukum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

³¹Qomarudin Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Coronavirus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.³²

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Ada beberapa kelebihan pembelajaran daring (*e-learning*) menurut Seno dan Zainal, yakni sebagai berikut:

- 1) Materi yang ada di *e-learning* telah disediakan guru sehingga mudah diakses oleh siswa.
- 2) Waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas sangat banyak.
- 3) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

³²Sahira Kartika Sari Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Tingkat SD/MI*, (Banten: Media MAdani, 2020), hlm. 3.

- 4) Dengan adanya pembelajaran daring, guru serta siswa semakin mengerti akan penggunaan ilmu teknologi.

Ada beberapa kekurangan pembelajaran daring (*e-learning*)

menurut Seno dan Zainal, yakni sebagai berikut:

- a) Dalam penggunaan memakai aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring butuh virtual yang jelas, sehingga guru bisa menggunakannya dan bisa mengajari siswa dalam proses pemakaiannya.
- b) Dalam hal pengumpulan tugas, sebagian siswa sering mengirimkan tugasnya tidak terjadwal, dikarenakan keterbatasan fasilitas kuota internet, sehingga tugas menjadi menumpuk dan molor. Disamping itu juga dalam proses pengerjaan tugas tidak adanya pengawasan guru, sehingga keaktifan dan kedisiplinan siswa tidak maksimal.
- c) Materi pembelajaran yang diberikan menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran daring berlangsung, karena keterbatasan penyampaian materi oleh guru.
- d) Jaringan internet terkendala dan terbatas.³³

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua kejadian pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, khususnya dalam pembelajaran daring ini. Kelebihannya kita dapat mengikuti zaman yang ada, karena pada dasarnya ilmu teknologi sangat perlu dipelajari di dalam kehidupan kita. Dan untuk kekurangannya memang sangat banyak ditemukan, khususnya dalam pemahaman materi yang diberikan peserta didik.

3. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika Pembelajaran Daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan media *online* yang dapat menghambat, ataupun mempersulit

³³Seno Yodha, dkk, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2019, hal. 181–87, <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>.

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19, guru maupun siswa memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (*online*). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang terbagi dalam beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Daya serap siswa terhadap materi dalam pembelajaran daring.

Daya serap dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menyerap. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Ada beberapa unsur daya serap siswa terhadap materi dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1) Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan yakni menerima kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Pertama kecakapan menerima kesan, dimana pengaplikasiannya guru bisa menggunakan teknik belajar secara daring dengan memaparkan video pembelajaran berupa animasi studio ataupun *power point*. Kesannya akan lebih dalam pada siswa. Kedua menyimpan kesan, dimana setelah guru memberikan tindakan

belajar secara daring di atas maka siswa akan menyimpan kesan materi pelajaran tersebut. Ketiga memproduksi kesan, dimana siswa dapat mengulang-ulang materi pelajaran dengan mandiri akan tetap di ingat.

2) Berfikir

Berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan beberapa tahapan-tahapan yaitu pembentukan pengertian, penjalinan pengertian-pengertian, dan penarikan kesimpulan.

3) Motif

Motif adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motif semacam ini sering disebut motif ekstrinsik. Tetapi tidak jarang pula motif tumbuh di dalam diri subjek didik sendiri yang disebut motif intrinsik.

Misalnya, seorang subjek didik gemar membaca karena dia memang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu.³⁴

b. Keterbatasan fasilitas dan jaringan (sarana dan prasarana)

Keterbatasan fasilitas dan jaringan membuat beberapa siswa yang tinggal di wilayah yang susah mengakses jaringan internet, serta perekonomian setiap individu siswa juga berbeda, sehingga mengakibatkan terlambat menerima dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

Tugas utama siswa adalah belajar, dan dukungan paling mendasar yang dibutuhkan sekolah dari orang tua siswa adalah mendukung pelajaran anak. Sama halnya dengan pembelajaran daring, walaupun tidak belajar tatap muka di sekolah, akan tetapi dukungan dan kerja sama orang tua terhadap siswa sangat penting. Peran orang tua di MIN 5 Tapanuli Tengah cenderung tidak menemani putra-putrinya saat belajar daring dikarenakan dengan berbagai alasan.

Terbukti bahwasanya dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa menyatakan bahwa kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja, ataupun mengurus rumah tangga, sehingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi putra-putrinya belajar, apalagi mendampingi langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat pembelajaran daring yang membuat hak seorang anak untuk belajar

³⁴Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm. 164.

tidak terkontrol. Seharusnya orang tua bekerja sama dengan putra-putrinya dengan cara berdiskusi dan berinteraksi tentang bagaimana pembelajaran daring anaknya, dikarenakan cara ini merupakan cara yang efektif yang akan berdampak positif bagi anak selama proses pelaksanaan pembelajaran daring.

d. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal

Salah satu indikator RPP yang berkualitas adalah aktivitas guru membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran.³⁵ Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal dikarenakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring memiliki beberapa hambatan yang membuat pencapaian tujuan belajar yang terbatas, seperti kejenuhan yang dialami siswa membuat semangat serta motivasi dalam belajar kurang, serta terbatasnya materi yang diberikan siswa.

e. Terbatasnya interaksi antar siswa

Tidak dipungkiri lagi seorang siswa bisa kembali semangatnya lagi jika berkumpul dan berinteraksi dengan teman sejawatnya. Interaksi antar siswa merupakan hubungan timbal balik antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompok siswa, maupun kelompok siswa

³⁵Pramudita Budiastuti, dkk, “Analisis Tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK,” *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 05, No. 1, Mei 2021, hlm. 41.

dengan kelompok siswa yang saling memberikan pengaruh. Dalam mata pelajaran IPA sendiri pun sangat mengedepankan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti dalam pembagian kelompok dan pengerjaan tugas praktek secara berkelompok, pada saat inilah interaksi siswa terbentuk.³⁶

4. Pandemi COVID-19

Lahirnya pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) menjadi beralihnya sistem pembelajaran yang biasanya belajar secara konvensional berubah menjadi belajar jarak jauh (daring). Hal ini berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Kemudian Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), serta ditindaklanjuti oleh Surat Edaran Bupati Tapanuli Tengah Nomor 420/1073/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Inilah yang menjadi landasan bahwa kita harus melaksanakan yang telah diperintahkan oleh pemerintah sebagai antisipasi dalam penyebaran COVID-19.

³⁶Asmuni, "Problematika Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4 (2020), hlm. 56.

Surat edaran tersebut mengajak siswa, guru, dan orang tua saling bersinergi untuk mensukseskan pembelajaran sesuai capaian yang diharapkan walaupun pandemi semakin merajalela. Akibat situasi ini membuat zona pembelajaran buat melaksanakan pergantian dalam mengalami tantangan yang mewajibkan para anak sekolah buat senantiasa meneruskan pelajarannya di rumah. Oleh karena itu, *gadget* merupakan media yang dikala ini telah mempengaruhi perkembangan teknologi pengajaran dalam dunia pendidikan, dan telah menggantikan penggunaan papan dan kapur tulis dengan video pembelajaran *online*.

Pandemi COVID-19 telah membawa sejarah baru dalam proses pendidikan formal. Proses pendidikan yang biasanya berlangsung dengan menghadirkan guru dan siswa dalam ruang kelas dengan segala aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terpaksa berhenti karena adanya penyebaran COVID-19. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar COVID-19 tidak terus menyebar dengan membuat kebijakan-kebijakan berupa penetapan beberapa peraturan diantaranya memberlakukan karantina di rumah dan pembatasan sosial berskala besar. Keharusan sosial *distancing* dan karantina diri di rumah juga berimbas pada sektor pendidikan. Para guru sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara bekerja dari rumah sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana.

Wabah pandemi COVID-19 yang mengisolasi ruang gerak guru hingga harus *work from home* dalam menjalankan fungsi dan tugas guru bukanlah suatu hal yang mampu menghentikan jalannya pendidikan dan bukan pula sebagai penghalang bagi guru untuk berinovasi. COVID-19 yang kedatangannya membuat khawatir semua lapisan kehidupan berbangsa dan bernegara, namun sisi baiknya juga menghadirkan tradisi baru pada guru dalam pemberian tugas kepada siswa. Tradisi yang tidak hanya baru tetapi juga sesuatu yang langkah dilakukan guru dan siswa dalam berkomunikasi tanpa disertai kehadiran fisik di ruang kelas. Bukan lagi di ruang kelas secara nyata dengan tatap muka langsung, akan tetapi melalui kelas maya dengan produk teknologi digital yang sudah terbukti dapat mentrasfer informasi sejauh apapun, kapanpun dan dimana pun.³⁷

B. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Halimatus Sakdiah dari IAIN Padangsidempuan 2021, yang berjudul *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh oleh Guru MI Model Panyabungan pada Masa New Normal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada *Masa New Normal* di MI Model Panyabungan sudah berjalan cukup baik,

³⁷Sri Bulan, dan Husniyatus Salamah, "Pembelajaran *Online* Berbasis Media *Google* Formulir dalam Tanggap *Work from Home* Masa Pandemi COVID-19 di MIN 1 Paser," *Jurnal PAI/Journal of Islamic Education*, Vo. 8, No. 1, Juni 2020, hlm. 17-18.

karena guru memanfaatkan media sosial untuk belajar dengan menggunakan aplikasi belajar *wa group*, walaupun masih ada problematika pembelajaran jarak jauh yang terjadi.³⁸ Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah adalah sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan aplikasi belajar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Masa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran daring sekitar 66,97%, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.³⁹ Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, metode penelitian dan subjek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Fatmawati pada tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar di SDIU

³⁸Halimatus Sakdiah, “*Problematika Pembelajaran Jarak Jauh oleh Guru MI Model Panyabungan pada Masa New Normal*”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 90.

³⁹Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 1–9, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.

Fadlun Nafis Bangsri''. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, siswa, dan orangtua. Permasalahan dari siswa dan orangtua seperti tanggung jawab siswa untuk belajar daring kurang, lemahnya tingkat pemahaman siswa, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas dikarenakan kesibukan orangtua bekerja sehingga lupa dalam pengerjaan tugas rumah yang diberikan oleh guru secara *online*.⁴⁰ Adapun kendala dari guru sendiri adalah penilaian yang kurang akurat, durasi dalam pembuatan konten video sangat lama, kreativitas dalam mengedit video yang kurang, dan kapasitas HP yang kurang mendukung untuk mengedit video. Secara umum solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara kolaborasi serta menjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua dalam memahami serta memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan Yuyun Fatmawati adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, aplikasi belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring, metode penelitian, sumber data, dan problematika yang terjadi di lokasi penelitian.

⁴⁰Yuyun Fatmawati, ''Probelamtika Pembelajaran Daring anak di SDIU Fadlun Nafis Bangsri,'' *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 322.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MIN 5 Tapanuli Tengah tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kecamatan PinangSORI, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Langkah-Langkah Penelitian	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Observasi Awal	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan surat izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.• Melakukan pengamatan terhadap lokais sekolah.	Sabtu, 30 Januari 2021
2.	Wawancara Awal	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengumpulkan informasi ataupun data siswa	Senin, 01 Februari 2021
3.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">• Meminta data awal dengan guru terkait tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, serta mengambil foto profil sekolah sebagai bukti penelitian.	Senin, 01 Maret 2021
4.	Observasi Akhir	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi problematika pembelajaran daring.	Jum'at, 07 Januari 2022
5.	Wawancara Akhir	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan wawancara lebih lanjut terkait tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring.	Rabu, 26 Januari 2022

6.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam proses pembelajaran daring peneliti meminta dokumentasi beberapa cara pengambilan tugas dalam pembelajaran daring, dan cara penyampaian materi pembelajaran daring yang sedang berlangsung dengan menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i> dan <i>google classroom</i> oleh guru. 	Kamis, 27 Januari 2022
----	-------------	---	---------------------------

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).⁴¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi suatu data yang diteliti secara detail. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data karena dapat memudahkan peneliti dalam penelitiannya.⁴²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat.⁴³ Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau

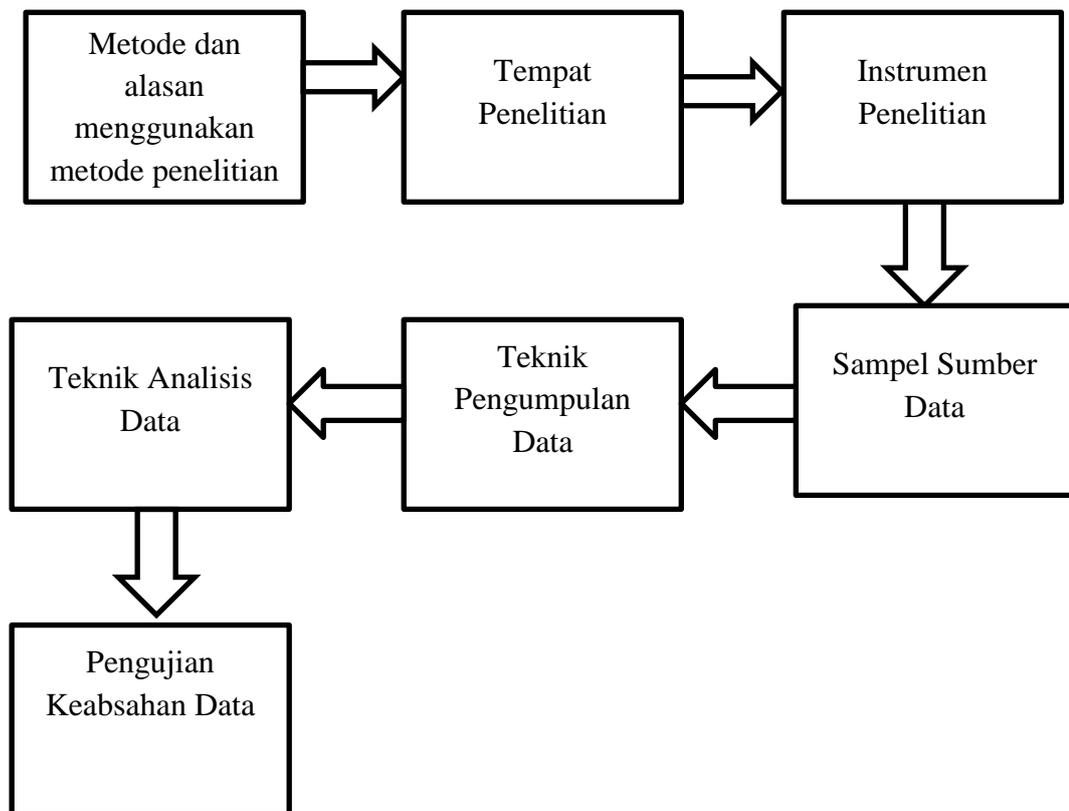
⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 17.

⁴²Lutfiyah Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi KAsus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

⁴³Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 19.

berdasarkan fakta-fakta yang tampak.⁴⁴ Pendekatan ini ditemukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah.

Menurut Sugiyono terdapat tiga langkah-langkah ataupun prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur atau langkah-langkah Penelitian

Paparan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa prosedur ataupun langkah-langkah penelitian ini mencakup atas 7 prosedur, diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat. Alasan memilih metode penelitian ini yaitu permasalahan belum jelas, dan untuk memahami situasi sosial secara mendalam.
2. Tempat penelitian ini berada di MIN 5 Tapanuli Tengah tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Instrumen penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru Kelas IV dan V, dan siswa kelas IV sampai dengan kelas VI yang berada di MIN 5 Tapanuli Tengah.
4. Sampel sumber data, dimana teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (*Sampling* bertujuan). Tujuan teknik *purposive sampling* ini adalah untuk mempertimbangkan hal tertentu dalam pengambilan sampel sumber data. Penentuan informan guru diambil berdasarkan guru yang ahli di bidang ilmu teknologi (IT) dan termasuk guru kelas. Penentuan informan siswa diambil berdasarkan prestasi siswa yang kelas tinggi saat belajar daring. Jumlah informan pada penelitian yaitu 15 informan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 12 siswa kelas.
5. Teknik pengumpulan data, dimana teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup atas 3 bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini bersifat *open-ended*, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang

memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangannya. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terencana atau tidak terstruktur disebut juga wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

6. Teknik analisis data, dimana mencakup atas 3 langkah-langkah menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
7. Pengujian keabsahan data, dimana mencakup atas 5 langkah yaitu pertama perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang. Kedua meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketiga triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Keempat menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti. Kelima mengadakan membercheck, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.⁴⁵

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian suatu hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 394.

pelaksanaan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru Kelas IV dan V, dan siswa kelas IV sampai dengan kelas VI yang berada di MIN 5 Tapanuli Tengah.

D. Sampel Sumber Data

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁶ Bagian dari populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di MIN 5 Tapanuli Tengah dengan menggunakan teknik sampling yang diinginkan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (*Sampling* bertujuan). Tujuan teknik *purposive sampling* ini adalah untuk mempertimbangkan hal tertentu dalam pengambilan sampel sumber data. Pertimbangan tertentu ini misalnya informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.⁴⁷

Alasan peneliti memilih teknik sampling ini yaitu untuk mempermudah peneliti dalam memilih dan menentukan populasi yang akan menjadi sampel, dan biasanya teknik ini digunakan pada penelitian kualitatif yang kemudian tidak melakukan generalisasi. Penentuan informan guru diambil berdasarkan guru yang ahli di bidang ilmu teknologi (IT) dan termasuk guru kelas. Penentuan informan siswa diambil berdasarkan prestasi siswa yang kelas tinggi

⁴⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 57.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 394.

saat belajar daring. Jumlah informan pada penelitian yaitu 15 informan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 12 siswa kelas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer (data pokok) yang diperoleh dari data asli atau data baru.⁴⁸ Penelitian ini yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu guru kelas IV dan V, serta siswa kelas IV sampai dengan VI di MIN 5 Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder (data pendukung) yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari kepala sekolah MIN 5 Tapanuli Tengah, orang tua siswa kelas IV sampai dengan VI MIN 5 Tapanuli Tengah, serta segala sesuatu yang mendukung lancarnya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Umumnya observasi bersifat *open-ended*, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangannya.⁴⁹ Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 5 Tapanuli Tengah terkait tentang

⁴⁸Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137.

⁴⁹Jhon W. Creswell, *Research Desain (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 254.

mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah, dan mengobservasi problematika pembelajaran daring MIN 5 Tapanuli Tengah,

2. *Interview* (wawancara)

Mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi, mencari bukti, dan data mengenai problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan V, siswa kelas IV sampai kelas VI, dan orangtua siswa kelas IV sampai dengan VI

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terencana atau tidak terstruktur disebut juga wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk catatan harian, gambar, cerita, biografi, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti mengambil beberapa cara pengambilan tugas oleh seorang guru, dan cara penyampaian materi pembelajaran daring yang sedang berlangsung dengan

⁵⁰Syahnum Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2017), hlm. 119.

menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *google classroom* sebagai bukti penelitian. Data ini diperoleh dari guru dan siswa sebagai bukti perintah melaksanakan penugasan dari guru dan lembar kerja siswa yang berada di dalam buku paket siswa yang diberikan guru melalui aplikasi belajar.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Cara yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan angket, kemudian dikuatkan dengan dokumentasi. Proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang.
2. Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
3. Triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti.
5. Mengadakan membercheck, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.⁵¹

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model miles dan huberman yang menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti yang berada dalam data penelitian. Adapun tujuan dari reduksi adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian di lapangan. Contoh dari reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masalah yang Diteliti	Pendapat Narasumber		Reduksi Data
	Ibu Sofiah	Ibu Ira	
Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring	Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring itu sudah terlaksana walaupun masih kurang, dikarenakan dalam	Daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring tergantung dari daya ingat siswa, pola fikir siswa,	Daya serap siswa dalam proses pembelajaran daring tergantung dari daya ingat siswa, pola fikir siswa, dan motif

	<p>pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan video pembelajaran dalam bentuk animasi ataupun menampilkan tugas melalui foto secara daring. Beda halnya dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) yang bisa dijelaskan langsung oleh guru kepada siswa. Terlihat bahwa perbedaan daya serap siswa yang cepat memahami dengan yang lama memahami pelajaran jauh berbeda. Walaupun dengan adanya pembelajaran daring pada pandemi COVID-19, siswa yang cepat memahami pelajaran akan semakin cepat memahami, sebaliknya siswa yang lama memahami pelajaran akan semakin lama juga memahami pelajaran. Jadi</p>	<p>dan motif (motivasi atau penguatan) dari guru maupun orangtua Semakin pintar seorang siswa, maka semakin tinggi pula stimulus yang ia berikan ketika memahami ataupun menyerap materi pelajaran. Terkadang sebelum pembelajaran daring dimulai, saya mengulangi materi yang sebelumnya yang telah dipelajari untuk diingat kembali, supaya siswa tidak melupakannya begitu saja yang telah berlalu.</p>	<p>(motivasi atau penguatan) dari guru maupun orangtua.</p>
--	---	--	---

	ada pengaruh daya serap terhadap materi pembelajaran daring ini bagi siswa.		
--	---	--	--

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Contoh dari penyajian data dalam penelitian ini diambil dari indikator penelitian nomor satu yaitu tentang daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring yang tercantum pada tabel di bawah ini:

No.	Daya Serap dalam Pembelajaran Daring	Uraian Singkat
1	Ingatan	Contoh dari daya serap ingatan siswa dalam belajar daring guru bisa menggunakan media pembelajaran berupa animasi studio ataupun powepoint yang akan berdampak pada kuatnya siswa dalam mengingat dan menyimpan kesan.
2	Berpikir	Contoh dari daya serap berpikir siswa dalam belajar daring yaitu ketika siswa sudah menonton dan mengamati video pembelajaran berupa animasi yang diberikan guru, siswa bisa langsung berpikir tentang hal-hal apa saja yang mau ditanyakan siswa kepada guru yang belum dia pahami.
3	Motif	Contoh dari daya serap motif siswa dalam belajar daring yaitu guru ataupun orangtua

		bisa memberikan hadiah ataupun berupa pujian kepada siswa saat belajar daring, seperti bentuk hadiah berupa barang kesukaan siswa maupun berlibur ke luar rumah bersama keluarga.
--	--	---

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵² Contoh dari kesimpulan dalam penelitian ini mengenai daya serap siswa terhadap pembelajaran daring yaitu guru ataupun orangtua diharapkan mampu di dalam memahami daya serap setiap siswa, karena setiap siswa memiliki daya serap yang cukup berbeda-beda. Dimulai dengan daya serap cepat ataupun daya serap lambat.

⁵²Suiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 134.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Tapanuli Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori II di didirikan pada tahun 1982 yang merupakan Filial dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barus. Pada tahun 1997 MIN Pinangsori II berdiri sendiri sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian MIN Pinagsori II. Pada Tahun 2019 nama MIN Pinangsori II berubah menjadi MIN 5 Tapanuli Tengah sesuai dengan KMA Nomor 679 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah. Kepala Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tapanuli Tengah sejak awal berdirinya yaitu Muhammad Sihombing (1982 - 1998), Hj. Nursawani Hasibuan, S.Pd.I (1998 - 2005), Drs. H. Syarifuddin M.Daud (2005 – 2010), Hj. Nursawani Hasibuan, S.Pd.I (2010 – 2013), Ernawati Daulay, S.Ag (2013 – 2017), dan Suriono, S.Ag (2017 – sekarang).

MIN 5 Tapanuli Tengah merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dengan tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Rumusan tujuan pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan pada

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Kepala Kantor Depangsa Nomor 178 Tahun 2007. MIN 5 Tapanuli Tengah dengan akreditasi B berada di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 5, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara (1 km dari Bandar Udara Ferdinan Lumbang Tobing) Pinangsori. MIN 5 Tapanuli Tengah memiliki luas bangunan 360 m² yang terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, dan 1 lapangan sekolah di atas tanah seluas 49 m².⁵³

2. Visi dan Misi MIN 5 Tapanuli Tengah

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang unggul, terampil, dan berakhlakul karimah, dan peduli terhadap lingkungan”.

b. Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memupuk atau menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru atau personil.⁵⁴

⁵³Suriono, Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 05 Januari 2022.

⁵⁴Suriono, Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 05 Januari 2022.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi fisik MIN 5 Tapanuli Tengah secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak sepuluh kelas yang keseluruhan berada di area lingkungan MIN 5 Tapanuli Tengah. Sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana yang ada di MIN 5 Tapanuli Tengah terlihat pada kondisi fisik secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah

No	Nama Ruang	Luas/ M ²	Jumlah	Kondisi Ruang			
				Jumlah Yang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	400 m ²	10	10	-	-	-
2	Ruang Perpustakaan	42 m ²	1	1	-	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	42 m ²	1	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	42 m ²	1	1	-	-	-
6	Halaman/Lapangan	49 m ²	1	1	-	-	-

7	Musholla	28 m ²	1	1	-	-	-
8	Kamar Mandi Guru	3 m ²	2	2			
9	Kamar Mandi Siswa	3 m ²	2	1	1	-	-

Sumber: Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah.

Keterangan:

B = Baik

RS = Rusak Sedang

RR = Rusak Ringan

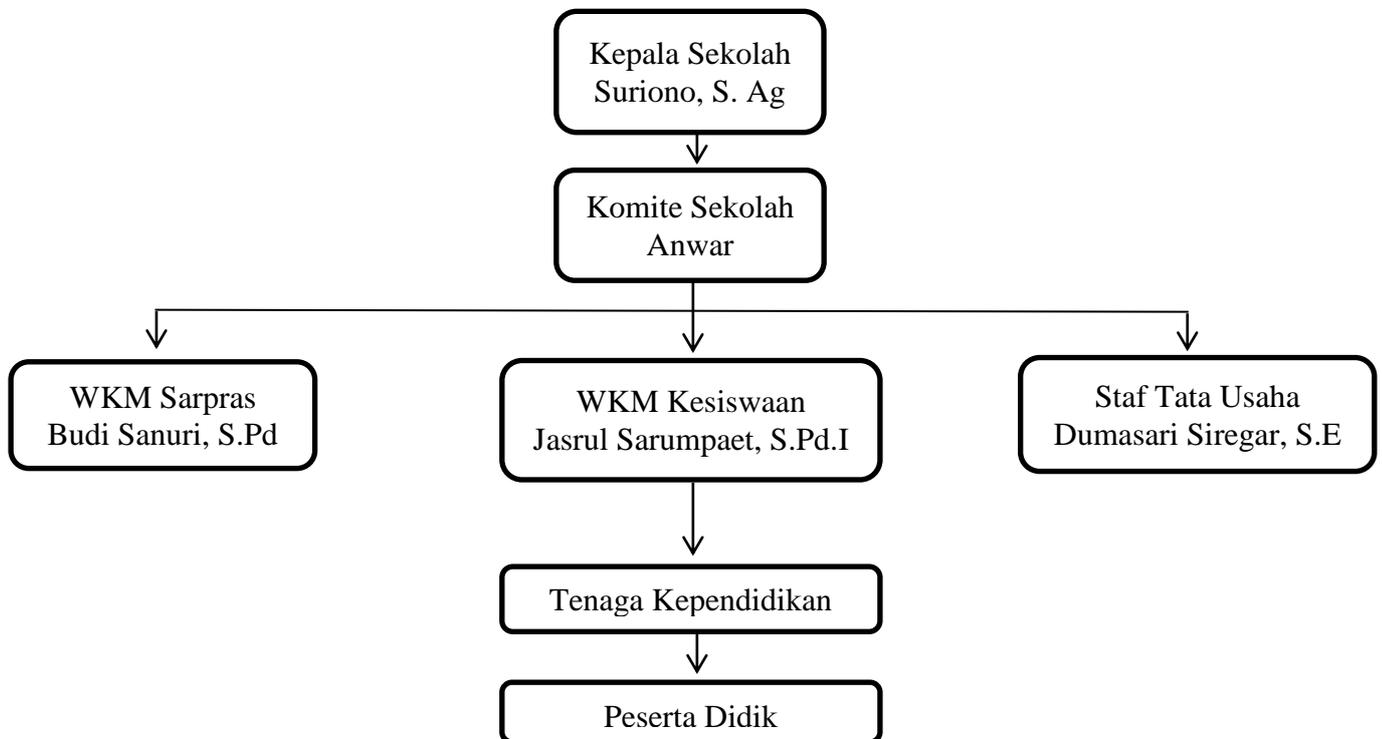
RB = Rusak Berat

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana MIN 5 Tapanuli Tengah terlihat dari data di atas bahwasanya sarana dan prasarana di MIN 5 Tapanuli Tengah sudah cukup memadai, sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan madrasah menjadi salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵⁵

4. Struktur dan Organisasi MIN 5 Tapanuli Tengah

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur dan organisasi MIN 5 Tapanuli Tengah pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

⁵⁵Budi Sanuri, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV (Wkm Sarpras) di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 07 Januari 2022.



Gambar 4.1 Struktur dan organisasi MIN 5 Tapanuli Tengah

5. Keadaan Guru MIN 5 Tapanuli Tengah

Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 5 Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN 5 Tapanuli Tengah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Suriono, S.Ag	S1	Kepala Sekolah
2	Anwar	S1	Komite
3	Zulkarnain, S.Th.I	S1	WKM
4	Sofiah Hanum, S.Pd.I	S1	Guru
5	Dra. Masnun Siregar	S1	Guru
6	Jasrul Sarumpaet, S.Pd.I	S1	Guru
7	Tiflah Khaliza Tanjung, S.Pd.I	S1	Guru
8	Masdalena Sinaga, S.Pd.I	S1	Guru
9	Nasriani Tarihoran, S.Pd.I	S1	Guru
10	Isra Haryati, S.Pd	S1	Guru

11	Rosmalina Tanjung, S.Pd.I	S1	Guru
12	Ivo Herlina Tanjung, S.Pd.I	S1	Guru
13	Budi Sanuri, S.Pd	S1	Guru
14	Ira Elmayani Putri, S.Pd	S1	Guru
15	Triana Panggabean, S.Pd	S1	Guru
16	Noer Fidyah, S.Pd	S1	Guru
17	Safriani, S.Pd.I	S1	Guru
18	Erwin Saleh Tambunan, S.Pd.I	S1	Guru
19	Sarnila Waruwu, S.Pd.I	S1	Guru
20	Masni Hamimah, S.Sos	S1	Guru
21	Tetti Marbun, S.Pd.I	S1	Guru
22	Saputra	SMA	Guru
23	Dumasari Siregar, S.E	S1	TU
24	Amin Tanjung	SMA	Satpam

Sumber data: Papan Data Administrasi MIN 5 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Keadaan Siswa MIN 5 Tapanuli Tengah

Data siswa di MIN 5 Tapanuli Tengah pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 13 rombongan belajar dan setiap rombongan belajar terdiri 2 rombongan belajar perkelas terkecuali kelas V terdiri dari 3 rombongan belajar. Pembagian rombongan belajar terdiri dari kelas IA, dan IB, kelas IIA dan IIB, kelas IIIA dan III B, kelas IVA dan IVB, kelas VA, VB, dan VC, dan kelas VIA dan VIB. Adapun penjelasannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.3 Jumlah Siswa MIN 5 Tapanuli Tengah

No	Nama Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas I	2	34	40	74
2	Kelas II	2	30	25	55
3	Kelas III	2	25	28	53
4	Kelas IV	2	19	25	44
5	Kelas V	3	25	57	82
6	Kelas VI	2	20	32	52
JUMLAH		13	153	207	360

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MIN 5 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

Data di atas dapat disimpulkan bahwa total jumlah siswa MIN 5 Tapanuli Tengah sebanyak 360 siswa yang terdiri dari 153 siswa laki-laki dan 207 siswa perempuan. Rombel kelas V adalah rombel kelas yang paling banyak siswanya. Jika dipersentasekan siswa perempuan memiliki persentase paling tinggi dari pada siswa laki-laki di MIN 5 Tapanuli Tengah.⁵⁶

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah

Masa pandemi Covid-19 MIN 5 Tapanuli Tengah menerapkan pembelajaran daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dijalankan setelah datangnya wabah pandemi Covid-19 sangat berbeda jauh dengan sebelum masa pandemi Covid-19. Terlihat dari hasil observasi peneliti di MIN 5 Tapanuli Tengah bahwasanya pembelajaran kurang efektif bagi siswa dikarenakan wabah pandemi Covid-19 sehingga sistem pembelajaran yang ada di Indonesia berubah drastis, sedangkan dalam proses belajar mengajar secara tatap muka terdapat manfaat yang dapat diambil siswa seperti pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial pada siswa di satuan pendidikan. Kejadian ini sangat berhubungan dengan problematika pembelajaran daring yang ada di lokasi

⁵⁶Dokumentasi Tata Usaha di MIN 5 Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022, Tanggal 08 Januari 2022.

yang berupa terbatasnya interaksi siswa dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring, dari hasil observasi sebagian siswa sangat suka berinteraksi kepada teman-temannya. Terlebih lagi pada mata pelajaran IPA sangat mengedepankan interaksi sosial antar siswa dikarenakan supaya semangat belajarnya. Penelitian ini dikuatkan oleh Alhalik, dan Zamratul Aini (2020) yang menjelaskan bahwa pada hakikatnya dalam proses pembelajaran secara tatap muka merupakan kegiatan yang bersifat mental dan emosional. Indikator aktivitas mental dan emosional pada siswa terlihat dari kecakapan interaksi sosial belajar siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan tidak hanya berbentuk aktivitas fisik yang hanya siswa hadir ke sekolah, duduk di bangku, menyelesaikan tugas dengan membaca, menulis, atau sekedar mendengarkan penjelasan guru saja, akan tetapi pembelajaran tatap muka juga ikut aktif dalam proses mengingat, pemecahan masalah, serta membuat keputusan yang artinya dalam kegiatan belajar siswa juga melibatkan hal psikis atau mental dan emosi.⁵⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring itu terlihat dari aktivitas mental dan emosional siswa. Pembelajaran tatap muka yang mengedepankan interaksi sosial sesama siswa satu dengan yang lainnya,

⁵⁷Al-Halik, Zamratul Aini, “Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, Juli 2020, hlm. 137.

sedangkan pada pembelajaran daring interaksi kurangnya keaktifan dalam berinteraksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya.

Selain materi yang harus kompleks dalam pembelajaran daring didukung oleh fasilitas yang harus dipenuhi yaitu berupa teknologi informasi atau *handphone*, laptop, komputer, dan lainnya. Fasilitas di lokasi penelitian kurang memadai dikarenakan Wifi di madrasah tidak ada begitu juga jaringannya yang tidak mendukung dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan bandara hanya kartu Telkomsel saja yang memiliki jaringan kencang. Karena pada dasarnya faktor paling utama berjalannya proses pembelajaran daring dengan adanya fasilitas dan jaringan.

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi yang berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dapat diakses dimana saja, dan kapan saja. Media sosial yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *yaoutube*, *zoom*, *google meet*, ruang guru, dan aplikasi lainnya. Media sosial yang digunakan subjek penelitian yaitu *whatsapp group*, dan *google classroom*. Alasan hanya menggunakan dua aplikasi ini karena pada aplikasi belajar *whatsapp group* paling sederhana, mudah diaplikasikan, dan sering dilihat sedangkan aplikasi *google*

classroom menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.⁵⁸

Langkah-langkah pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar *whatsapp group*, yaitu sebagai berikut:

- a) Jadwal yang tepat, dimana ketika saya harus mulai mengajar dari rumah, hal pertama yang harus saya putuskan adalah menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring sesuai dengan panduan roster yang ada.
- b) Buat group kelas di *whatsapp group*, dimana buat *whatsapp group* dan tambahkan semua peserta. Adapun cara membuat kelas *online* dengan *whatsapp group* adalah sebagai berikut:
 - 1) Buka WhatsApp > ketuk Opsi lainnya > Grup baru
Alternatif lainnya yaitu ketuk Chat baru > Grup baru.
 - 2) Cari atau pilih kontak yang ingin ditambah ke grup. Kemudian ketuk tanda panah hijau.
 - 3) Masukkan subjek *group*. Ini akan menjadi nama *group* yang dilihat oleh semua peserta.
 - a) Batas jumlah karakter untuk subjek adalah 25 karakter.
 - b) Guru dapat menambah emoji ke subjek grup dengan mengetuk ikon Emoji.

⁵⁸Bengawan Alfaresi, dkk, “Workshop Penggunaan *Google Classroom* di SIT Mush’ab Bin Umair Palembang Sebagai Sarana Pembelajaran *Online* Semasa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Ilmiah Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 106.

- c) Untuk menambah ikon grup, ketuk ikon Kamera. Kamu dapat memilih untuk menggunakan Kamera, Galeri, atau Cari di Web untuk menambah gambar. Setelah disetel, ikon tersebut akan tampil di samping nama grup di tab CHAT.
 - d) Ketuk tanda centang hijau setelah selesai.
 - e) Guru dapat menyambut siswa dan menetapkan beberapa aturan dasar. Kirimkan jadwal Anda dan mintalah saran, pertanyaan, pengamatan, atau jika ada kebutuhan untuk modifikasi.
- e. Gunakan banyak media, dimana guru bisa menggunakan media pembelajaran secara variasi. Seperti saya pribadi menggunakan media pembelajaran berupa animasi bergerak audio yang saya buat sendiri melalui aplikasi *kinemaster*. Dengan begitu siswa dapat belajar dengan semangat dan dapat menarik perhatian siswa dikarenakan memakai media pembelajaran.
- f. Persiapan yang matang, dimana saya membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu, menyediakan materi pelajaran, dan membuat video pelajaran yang terkait dengan materi pelajaran.⁵⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ira Elmayani selaku wali kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah, bahwa:

Penerapan pembelajaran daring di kelas V, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group*, dan *google classroom* untuk mentransfer ilmu kepada siswa karena dinilai lebih mudah, dan dapat diakses

⁵⁹Sofiah Hanum, Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV, dan V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 19 Januari 2022.

kapan pun dimana pun asal jaringan internetnya ada dan tidak memerlukan banyak paket internet⁶⁰

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ira Elmayani selaku wali kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah, bahwa:

Saya menggunakan media video pembelajaran berupa animasi studio bergerak yang saya buat sendiri melalui aplikasi kinemaster dalam proses pembelajaran daring yang berdurasi 3-5 menit. Alasan saya menggunakan video pembelajaran ini dikarenakan materi yang sulit dijelaskan guru secara verbal bisa dijelaskan dengan lugas dan lebih mudah untuk dipahami serta lebih menarik perhatian bagi siswa. Selain itu juga siswa bisa memutar video tersebut berulang kali. Sisi positifnya ketika menggunakan media video animasi studio bergerak siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁶¹

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individu, maupun kelompok. Disamping itu video menambah dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak bagi siswa, sehingga siswa merasa berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan. Diketahui bahwa tingkat daya serap dan daya ingat terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra penglihatan dan pendengaran.

⁶⁰Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 19 Januari 2022.

⁶¹Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 19 Januari 2022.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah memiliki 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan, dimana tahap ini dilakukan guru pertama sekali guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan harapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan, maka guru harus membuat rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu

a) Guru menyediakan bahan pembelajaran, dimana guru harus menyusun materi pembelajaran terlebih dahulu yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui *Whats App group* berupa *video* pembelajaran atau gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan hal ini Ibu Sofiah Hanum guru kelas

IV mengatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, saya membuat bahan ajar berupa materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RPP Daring, guna untuk mengetahui arah tujuan pembelajaran dan bisa disesuaikan media ataupun model pembelajaran dengan materi pembelajaran.⁶²

b) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media *online* yang berupa aplikasi belajar yaitu *whats app Group* dan *Google classroom*, dimana sejalan dengan hal ini Ibu Sofiah

⁶²Sofiah Hanum Guru Kelas IV , Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

Hanum dan Ibu Ira Elmayani selaku wali kelas IV dan V mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran daring kami berikan dengan menggunakan metode penugasan dan media *video* pembelajaran dengan aplikasi belajar yaitu *whats app Group* dan *Google classroom*.⁶³

- c) Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dimana demi terlaksana dan terwujudnya suatu pembelajaran daring yang baik dan sempurna maka disini guru membagi tugas kepada siswa.
- d) Guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, dimana monitoring yang dilakukan guru sebelum melakukan melaksanakan pembelajaran yaitu menyiapkan RPP dijabarkandari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, setiap guru wajib mempunyai RPP agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Guru dapat merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Sejalan dengan hal ini Ibu Ira Elmayani guru kelas V mengatakan:

Pembelajaran daring ini saya juga membuat RPP ya sama saja mbak dengan pembelajaran efektif di kelas, tanpa RPP

⁶³Sofiah Hanum dan Ibu Ira Elmayani Guru kelas IV dan V, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV dan V MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

saya juga tidak bisa mengetahui indikator yang harus dicapai siswa.⁶⁴

- e) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan, dimana guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa dan memberikan umpan balik positif yang dapat memberikan efek yang baik bagi siswa. Karena melalui umpan balik positif siswa dapat merasa bahwa ia diperhatikan gurunya. Selain itu, umpan balik membuat siswa semakin giat mengerjakan sesuatu, karena siswa merasa ada yang memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal ini Ibu Sofiah Hanum selaku guru kelas IV mengatakan:

Saya selaku guru kelas IV dalam setiap pemberian materi melalui *group* saya selalu berusaha dan tidak lupa untuk membuka sesi pertanyaan kepada wali murid atau siswa yang belum paham terkait dengan materi atau tugas.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran haruslah guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran yang paling penting ialah guru menyediakan bahan ajar yang berupa materi pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru harus menyusun materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

⁶⁴Ira Elmayani Guru Kelas V, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang diungkapkan oleh Albitar Septian Syarifudin (2020) melalui jurnal untuk memperkuat tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring pada penelitian ini menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.⁶⁵

- 2) Tahap pelaksanaan, dimana tahap ini dilakukan guru disesuaikan dengan RPP Daring yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada mengalami problematika yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal dikarenakan alokasi waktu pada masa Covid-19 tidak maksimal dibandingkan

⁶⁵Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 01, April 2020, hlm. 32.

alokasi waktu belajar secara tatap muka. RPP Daring yang telah dibuat oleh guru kelas mencakup 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan, dimana dengan melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*, memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, serta memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*.

b) Kegiatan inti, dimana mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Literasi

a. Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video pembelajaran yang dibagikan guru melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*.

2. *Critical Thinking*

a. Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak

mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.⁶⁶

b. Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa di video pembelajaran.

3. *Collaboration*

a. Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.

4. *Communication*

a. Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* siswa diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.

5. *Creativity*

a. Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait tentang materi.

b. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya kembali hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan penutup, dimana kegiatan ini mencakup siswa membuat

⁶⁶Peneliti, Observasi guru kelas V, di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 20 Januari 2022.

rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, dan guru memberikan tugas kepada siswa.⁶⁷

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang diungkapkan oleh Asmuni (2020) melalui jurnal untuk memperkuat tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada penelitian ini menyatakan bahwa peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam *transfer of knowledge* bukan pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring dari pelaksanaan guru pada masa pandemik Covid-19 yang di alami guru, guru sangat tidak terbantu dalam mejelaskan materi yang di lakukan, sulitnya dalam menggunakan media yang digunakan dan metode untuk pelaksanaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan.

3) Tahap evaluasi, dimana tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tau tingkat pemahaman dari siswa tersebut dalam pembelajaran yang di lakukan, oleh guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.⁶⁸ Sejalan dengan hal ini Ibu Sofiah Hanum dan Ira Elmayani mengatakan:

⁶⁷Tampilan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring COVID-19

⁶⁸Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Booklet Pembelajaran Daring* (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), hlm. 57

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan, setiap guru sudah melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan seperti pembuatan tugas dan soal-soal yang di berikan sudah baik dan pihak sekolah selalu melakukan evaluasi. Proses evaluasinya dilakukan sebulan sekali dikarenakan target penghabisan 1 tema selama sebulan dan diadakan ulangan harian pertemanya yang kemudian per guru harus membuat dalam penilaian *online* yang dikumpulkan sama Wkm Kurikulum guru, dan juga memberikan motivasi dalam akhir pembelajaran yang dilakukan untuk membuat siswa mejadi lebih dalam mencapai tujuan dalam pembalajaran.⁶⁹

2. Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah

Problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah memang tidak terlepas dari fenomena Covid-19 yang dialami oleh guru, siswa, maupun orangtua. Perubahan-perubahan yang muncul akibat adanya virus Covid-19 membuat berbagai macam problematika yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang dialami guru dan siswa bahwasanya semenjak memasuki masa new normal banyak perubahan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditemukan di MIN 5 Tapanuli Tengah, yaitu sebagai berikut:

a. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring

Daya serap dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menyerap.

Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana

⁶⁹Sofiah Hanum dan Ibu Ira Elmayani Guru kelas IV dan V, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV dan V MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Pemahaman daya serap ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu minat belajar siswa, lingkungan yang kondusif, dan guru yang bisa bersahabat. Daya serap yang kuat atau tinggi akan melahirkan usaha yang mudah dalam memecahkan masalah atau persoalan. Jika seorang siswa memiliki daya serap yang tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan guru, maka dengan cepat ia akan bisa memahami dan mengingat materi tersebut. Sejalan dengan hal ini Ibu Ira Elmayani selaku wali kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah, mengatakan bahwa:

Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring itu masih kurang, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan video pembelajaran dalam bentuk animasi ataupun menampilkan tugas melalui foto secara daring. Beda halnya dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) yang bisa dijelaskan langsung oleh guru kepada siswa. Terlihat bahwa perbedaan daya serap siswa yang cepat memahami dengan yang lama memahami pelajaran jauh berbeda. Walaupun dengan adanya pembelajaran daring pada pandemi Covid-19, siswa yang cepat memahami pelajaran akan semakin cepat memahami, sebaliknya siswa yang lama memahami pelajaran akan semakin lama juga memahami pelajaran. Jadi ada pengaruh daya serap terhadap materi pembelajaran daring ini bagi siswa.⁷⁰

Berbeda halnya dengan pendapat kepala MIN 5 Tapanuli Tengah yaitu Bapak Suriono, mengatakan bahwa:

Daya serap sangat berhubungan dengan daya ingat dan pola berfikir seseorang. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring tergantung bagaimana siswa menerima pembelajaran dari guru. Semakin pintar seorang siswa dalam menyerap materi pelajaran daring, maka semakin tinggi pula stimulus belajarnya,

⁷⁰Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

namun sebaliknya semakin malas siswa dalam menyerap materi pelajaran daring, maka semakin rendah stimulus belajarnya. Itu semua tergantung bagaimana siswa memahaminya dengan daya ingat dan pola berfikir yang berbeda-beda. Jikalau siswanya dikatakan pandai, maka kecakapan dalam mengingat materi pelajaran sangat cepat. Dan biasanya juga siswa yang pintar memiliki daya berfikir yang cepat juga. Karenanya semua itu berhubungan dengan tantangan psikologi bagi siswa.⁷¹

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas yaitu tidak dipungkiri lagi para siswa di MIN 5 Tapanuli Tengah memiliki karakter dan daya serap dalam memahami materi yang berbeda-beda. Karena siswa yang masih duduk di tingkat MI/SD sederajat menjadi sulit untuk menyerap materi yang bersifat abstrak, apalagi dalam proses pembelajaran daring. Setiap individu siswa memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa terkadang menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran daring.

Mengetahui apa saja unsur-unsur daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring, maka peneliti mengklasifikasikannya di bawah ini:

1. Ingatan

⁷¹Suriono, Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan yakni menerima kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Pertama kecakapan menerima kesan, dimana pengaplikasiannya guru bisa menggunakan teknik belajar secara daring dengan memaparkan video pembelajaran berupa animasi studio ataupun *power point*. Kesannya akan lebih dalam pada siswa. Kedua menyimpan kesan, dimana setelah guru memberikan tindakan belajar secara daring di atas maka siswa akan menyimpan kesan materi pelajaran tersebut. Ketiga memproduksi kesan, dimana siswa dapat mengulang-ulang materi pelajaran dengan mandiri akan tetap di ingat. Dalam hal ini Ibu Ira Elmayani selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

Ingatan siswa dalam belajar daring tergantung pada kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran daring. Semakin pintar seorang siswa, maka semakin tinggi pula stimulus yang ia berikan ketika memahami ataupun menyerap materi pelajaran. Terkadang sebelum pembelajaran daring dimulai, saya mengulangi materi yang sebelumnya yang telah dipelajari untuk diingat kembali, supaya siswa tidak melupakannya begitu saja yang telah berlalu.⁷²

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ingatan siswa tergantung pada kemauan siswa dalam belajar daring. Semakin cepat ingatan siswa dalam menyerap materi pembelajaran daring, maka semakin tinggi pula pengetahuan siswa dalam mengerjakan dan menalar tugas yang diberikan oleh guru.

⁷²Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

Sebaliknya semakin lama ingatan siswa dalam menyerap materi pelajaran daring, maka semakin rendah juga pengetahuan siswa dalam mengerjakan dan menalar tugas yang diberikan oleh guru.

2. Berfikir

Berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan beberapa tahapan-tahapan yaitu pembentukan pengertian, penjalinan pengertian-pengertian, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, Ibu Sofiah Hanum selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa:

Terkadang cara berfikir siswa di dalam pembelajaran daring berbeda-beda. Ada yang lama memahami materinya sehingga memakan waktu untuk menjawab soal yang saya berikan. Ada juga yang cepat memahaminya sehingga dia bisa mengerjakan soalnya dengan segera. Jika siswa saya kurang paham dalam materi pelajaran, mereka mendatangi rumah saya ataupun menelpon saya untuk menanyakan kejelasan materi yang saya berikan.⁷³

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya cara berfikir setiap siswa itu berbeda-beda. Karena pada dasarnya proses berfikir adalah proses psikologis seseorang. Jadi peran guru sangatlah penting di dalam memberikan dan menjelaskan materi

⁷³Sofiah Hanum, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

pelajaran, sehingga siswa diberi tugas setelah materi diberikan supaya siswa dituntut untuk berfikir mencari dan memecahkan soal penugasan siswa.

3. Motif

Motif adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik.⁷⁴ Dalam hal ini, Ibu Triana Daulay selaku orang tua siswa, mengatakan bahwa:

Terkadang anak saya malas berpikir untuk menyelesaikan tugasnya sehingga dia lebih dominan menanyakan tugasnya pada saya tanpa harus berfikir. Lama kelamaan tragedi ini tidak bisa saya biarkan. Maka dari itu saya memberikan tantangan kepada anak saya dengan memberikan hadiah jika dia mau belajar lebih giat dan meraih peringkat belajar lebih baik lagi. Dan alhamdulillah cara yang saya lakukan sangat berpengaruh sekali.

Paparan di atas, dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya cara berfikir seorang siswa dalam belajar daring itu berbeda. Ada yang pintar dan cara berfikir dia juga cepat, ada yang mau belajar akan tetapi cara berfikir siswanya yang lambat, dan ada yang malas dan tidak mau juga untuk berfikir. Jadi peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh sekali

⁷⁴Najahah, ‘‘Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran,’’ *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm. 164.

dengan memberikan motivasi berupa pemberian hadiah jika anaknya berhasil merubah dirinya.

b. Keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana)

Keterbatasan fasilitas, jaringan (sarana dan prasarana) membuat beberapa siswa susah mengakses pelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Hasifa selaku siswa kelas V-B MIN 5 Tapanuli Tengah, mengatakan bahwa:

Kendala dari pembelajaran daring salah satunya jaringan kak, karena lokasi madrasah kami dekat dengan bandara jadi terkadang jaringan lelet. Kemudian kalau hujan datang jaringan rusak juga. Fasilitas yang ada di madrasah kami seperti buku paket tematik, alat peraga seperti patung untuk mengenal anatomi tubuh, alat peraga untuk mengenal bangun ruang, dan alat peraga lainnya.⁷⁵

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Suriono selaku kepala MIN 5 Tapanuli Tengah, mengatakan bahwa:

Fasilitas di madrasah kita ini, seperti WiFi pernah di pasang, namun 2 minggu kemudian fasilitasnya tidak bisa dipakai dikarenakan tiang dalam pemasangan WiFi sudah terlalu banyak yang memakai disekitaran lokasi madrasah, untuk itu fasilitas para guru yang berada di madrasah hanya mengandalkan paket internet individu kecuali fasilitas paket internet untuk tata usaha dan operator memakai anggaran sekolah. Kemudian jaringan yang ada disini memang terkadang bermasalah dikarenakan madrasah kita ini lokasinya dekat dengan bandara jadi susah diaskes. Terkecuali memang memakai kartu telkomsel, itupun harganya sangat luar biasa dengan kartu-kartu yang lainnya.⁷⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas V yaitu Ibu Erni, mengatakan bahwa:

⁷⁵Hasifa, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas V-B, Tanggal 22 Januari 2022.

⁷⁶Suriono, Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 24 Januari 2022.

Kami selaku orang tua memberikan fasilitas berupa WiFi di rumah, dikarenakan lokasi rumah berada dekat dengan bandara. Sehingga jaringan susah diakses. Untuk itu dengan adanya WiFi, maka proses pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Dan pengumpulan tugas anak kami bisa dikerjakan dan dikirim pada tepat waktu.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jaringan dan fasilitas tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Jaringan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Tanpa adanya jaringan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan lancar, di samping itu juga fasilitas juga berpengaruh di dalam terlaksananya proses pembelajaran daring.

c. Kurangnya kerjasama orang tua dan siswa

Tugas utama siswa adalah belajar, dan dukungan paling mendasar yang dibutuhkan sekolah dari orang tua siswa adalah mendukung pelajaran anak. Sama halnya dengan pembelajaran daring, walaupun tidak belajar tatap muka di sekolah, akan tetapi dukungan dan kerjasama orang tua terhadap siswa sangat penting. Peran orang tua di MIN 5 Tapanuli Tengah cenderung tidak menemani putra-putrinya saat belajar daring dikarenakan dengan berbagai alasan. Sejalan dengan hal ini, Ibu Rati Kumala Dewi mengatakan bahwa:

Saya memberikan fasilitas kepada anak saya berupa HP pribadinya dan paket internet, namun saya tidak memberikan perhatian, dukungan, dan kerjasama dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan saya sibuk bekerja di kantor Bupati Pandan

⁷⁷Erni, Hasil Wawancara dengan orang tua siswa kelas V , Tanggal 26 Januari 2022.

sehingga menyebabkan pulang kerjanya sampai sore sekitaran pukul 16.00 WIB.⁷⁸

Siswa juga mengatakan bahwa:

Orangtua saya sibuk terus merawat adik saya yang masih bayi, jadi saya harus mandiri belajar sendiri, jadi saya takut bertanya pada orangtua dikarenakan merawat adik.⁷⁹

Paparan dari hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan bahwa kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja, ataupun mengurus rumah tangga, sehingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi putra-putrinya belajar, apalagi mendampingi langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat pembelajaran daring yang membuat hak seorang anak untuk belajar tidak terkontrol. Seharusnya orang tua bekerja sama dengan putra-putrinya dengan cara berdiskusi dan berinteraksi tentang bagaimana pembelajaran daring anaknya, dikarenakan cara ini merupakan cara yang efektif yang akan berdampak positif bagi anak selama proses pelaksanaan pembelajaran daring.

d. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal

Salah satu indikator RPP yang berkualitas adalah aktivitas guru membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran untuk satu topik

⁷⁸Rati Kumala Dewi, Hasil Wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, Tanggal 26 Januari 2022.

⁷⁹Putri Annisa, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V-A di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 21 Januari 2022.

pembelajaran.⁸⁰ Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal dikarenakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring memiliki beberapa hambatan yang membuat pencapaian tujuan belajar yang terbatas, seperti kejenuhan yang dialami siswa membuat semangat serta motivasi dalam belajar kurang, serta terbatasnya materi yang diberikan siswa. Dalam hal ini Ibu Sofiah Hanum selaku guru kelas IV, menyatakan bahwa:

Pencapaian tujuan pembelajaran itu tidak semaksimal ketika kita tatap muka, karena terkadang terkendala dengan waktu saat penyampaian materi pelajaran, sehingga sebagian siswa kurang memahami materi pelajaran. Dengan begitu sebagian siswa menjumpai ibu ke rumah ataupun menelpon ibu untuk menanyakan kembali materi pelajaran tersebut.⁸¹

Tidak hanya itu guru kelas V yaitu Ibu Ira Elmayani, mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran daring ini pencapaian tujuan pembelajaran jauh dari kata tercapai. Terlihat jelas perbedaan durasi waktu belajar saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka durasi waktu di dalam RPP lebih lama dibandingkan pembelajaran daring. Untuk itu pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Maka dari itu saya mencari jalan keluar terkait tentang trik sukses belajar daring dengan cara mengatur waktu supaya tidak terbuang sia-sia dan membuat durasi video animasi bergerak selama 3 menit sesuai dengan materi pelajaran yang di dalamnya sudah mencakup tujuan belajar.⁸²

Peneliti menyimpulkan bahwa hal yang paling penting di dalam pembelajaran daring adalah mengoptimalkan waktu yang ada saat

⁸⁰Pramudita Budiastuti, dkk, ‘‘Analisis Tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK,’’ *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 05, No. 1, Mei 2021, hlm. 41.

⁸¹Sofiah Hanum, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV, di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 24 Januari 2022.

⁸²Ira Elmayani, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V di MIN 5 Tapanuli Tengah, Tanggal 24 Januari 2022.

belajar, dikarenakan durasi waktu belajar daring sangat sedikit dibandingkan waktu belajar secara konvensional. Merancang pelajaran sebelum hari H merupakan cara terbaik menjadi seorang guru. Setelah merancang pelajaran, guru juga dapat mengatur durasi waktu seoptimal mungkin dan menentukan strategi belajar agar tujuan pembelajaran daring tercapai dengan maksimal.

e. Terbatasnya interaksi siswa

Tidak dipungkiri lagi seorang siswa bisa kembali semangatnya lagi jika berkumpul dan berinteraksi dengan teman sejawatnya. Interaksi antar siswa merupakan hubungan timbal balik antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompok siswa, maupun kelompok siswa dengan kelompok siswa yang saling memberikan pengaruh. Dalam mata pelajaran IPA sendiri pun sangat mengedepankan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti dalam pembagian kelompok dan pengerjaan tugas praktek secara berkelompok. Pada saat inilah interaksi siswa terbentuk. Tapi dengan adanya pandemi, bisa dikatakan interaksi siswa terbatas, sehingga berakibat pada penurunan minat belajar siswa.⁸³

Naura Khairin kelas IV-A menyatakan pendapatnya bahwa:

Kalau belajar daring itu kurang seru kak, terkadang jadi malas belajarnya karena tidak ada kawan bertukar pikiran dan berinteraksi.⁸⁴

⁸³Asmuni, "Problematika Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4 (2020), hlm. 56.

⁸⁴Naura Khairin, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV-A, Tanggal 25 Januari 2022.

Namun disisi lain, Faiz Rahman Pasaribu selaku siswa kelas IV-B, menyatakan pendapatnya bahwa:

Menurut saya saat berbicara maupun berdiskusi dengan teman sebangku atau sekelas membuat saya jadi semangat belajar dan ingat terus ke sekolah. Kalau belajar di rumah tidak enak, tidak bisa berdiskusi tentang pelajaran, tidak bisa mengerjakan tugas barengan, dan tidak bisa berlomba-lomba untuk aktif di ruangan kelas. Apalagi belajar tentang matematika dan IPA, dua mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit dipahami jika tidak belajar secara langsung. Karena saya belajarnya mesti dijelaskan guru secara langsung supaya paham. Jadi ada pengaruhnya belajar di kelas dengan belajar di sekolah bagi saya kak.⁸⁵

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya interaksi sangatlah penting di dalam kehidupan kita. Tidak hanya dalam pembelajaran daring, semua elemen kehidupan memerlukan interaksi antar sesama manusia. Terlebih lagi siswa MI/SD sederajat yang masih menjalani tahap mencari jati diri dan mesti banyak lagi belajar sambil bermain. Siswa lebih suka belajar secara konvensional dibandingkan dengan belajar secara *online*, dikarenakan bisa bertemu dengan teman sejawatnya guna untuk semangat belajar kembali.

C. Analisis Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan baik walaupun kurang efektif dikarenakan masih ada problematika yang terjadi. Adapun rincian pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah, yaitu sebagai berikut:

⁸⁵Faiz Rahman Pasaribu, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV-B, Tanggal 25 Januari 2022.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring, dimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah memiliki 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Tahap perencanaan, dimana dimana tahap ini dilakukan guru pertama sekali guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan harapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan, maka guru harus membuat rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu guru menyediakan bahan pembelajaran, proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media *online* yang berupa aplikasi belajar yaitu *whatsapp Group* dan *Google classroom*, siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang diungkapkan oleh Albitar Septian Syarifudin (2020) melalui jurnal untuk memperkuat tentang tahapan perencanaan pembelajaran daring pada penelitian ini menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan

standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.⁸⁶

- b. Tahap pelaksanaan, dimana tahap ini dilakukan guru disesuaikan dengan RPP Daring yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada mengalami problematika yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal dikarenakan alokasi waktu pada masa Covid-19 tidak maksimal dibandingkan alokasi waktu belajar secara tatap muka. RPP Daring yang telah dibuat oleh guru kelas mencakup 3 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang diungkapkan oleh Asmuni (2020) melalui jurnal untuk memperkuat tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada penelitian ini menyatakan bahwa peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya dalam proses pembelajaran, penggunaan

⁸⁶Albitar Septian Syarifudin, ‘‘Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*,’’ *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 01, April 2020, hlm. 32.

teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam transfer of knowledge bukan pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring dari pelaksanaan guru pada masa pandemik Covid-19 yang di alami guru, guru sangat tidak terbantu dalam mejelaskan materi yang di lakukan, sulitnya dalam menggunakan media yang digunakan dan metode untuk pelaksanaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan.

c. Tahap evaluasi, dimana tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tau tingkat pemahaman dari siswa tersebut dalam pembelajaran yang di lakukan, oleh guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

2. Problematika pembelajaran daring, dimana problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah memang tidak terlepas dari fenomena Covid-19 yang dialami oleh guru, siswa, maupun orangtua. Perubahan-perubahan yang muncul akibat adanya virus Covid-19 membuat berbagai macam problematika yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang dialami guru dan siswa bahwasanya semenjak memasuki masa new normal banyak perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang ditemukan di MIN 5 Tapanuli Tengah, yaitu sebagai berikut:

a. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring, dimana daya serap dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan

sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menyerap. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Pemahaman daya serap ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu minat belajar siswa, lingkungan yang kondusif, dan guru yang bisa bersahabat. Daya serap yang kuat atau tinggi akan melahirkan usaha yang mudah dalam memecahkan masalah atau persoalan. Jika seorang siswa memiliki daya serap yang tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan guru, maka dengan cepat ia akan bisa memahami dan mengingat materi tersebut. Ada 3 daya serap di dalam pembelajaran daring, yaitu:

- a) Ingatan, dimana secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan yakni menerima kesan, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Pertama kecakapan menerima kesan, dimana pengaplikasiannya guru bisa menggunakan teknik belajar secara daring dengan memaparkan video pembelajaran berupa animasi studio ataupun *power point*. Kesannya akan lebih dalam pada siswa. Kedua menyimpan kesan, dimana setelah guru memberikan tindakan belajar secara daring di atas maka siswa akan menyimpan kesan materi pelajaran tersebut. Ketiga memproduksi kesan, dimana siswa dapat mengulang-ulang materi pelajaran dengan mandiri akan tetap di ingat.
- b) Berfikir, dimana berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung

melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Dari gambaran ini dapat dilihat bahwa berfikir pada dasarnya adalah proses psikologis dengan beberapa tahapan-tahapan yaitu pembentukan pengertian, penjalinan pengertian-pengertian, dan penarikan kesimpulan.

- c) Motif, dimana motif adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik.
- b. Keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana), dimana lokasi penelitian berdekatan dengan bandara Ferdinan Lumbang Tobing Pinangsori dengan begitu membuat beberapa siswa susah mengakses pelajaran daring. Fasilitas yang berada di sekolah berupa Wifi sudah disediakan namun dalam hal ini tidak bisa digunakan lagi dikarenakan warga masyarakat dekat lokasi penelitian sudah banyak memakainya, jadi berakibat Wifi lokasi penelitian tidak bisa menggunakannya. Kemudian dalam hal jaringan, jaringan yang lancar dipakai disana dengan kartu internet telkomsel. Di luar dari kartu itu jaringan lelet.
- c. Kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, dimana tugas utama siswa adalah belajar, dan dukungan paling mendasar yang dibutuhkan sekolah dari orang tua siswa adalah mendukung pelajaran anak. Sama halnya dengan pembelajaran daring, walaupun tidak belajar tatap muka di

sekolah, akan tetapi dukungan dan kerja sama orang tua terhadap siswa sangat penting. Peran orang tua di MIN 5 Tapanuli Tengah cenderung tidak menemani putra-putrinya saat belajar daring dikarenakan dengan berbagai alasan.

- d. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal, dimana salah satu indikator RPP yang berkualitas adalah aktivitas guru membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal dikarenakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring memiliki beberapa hambatan yang membuat pencapaian tujuan belajar yang terbatas, seperti kejenuhan yang dialami siswa membuat semangat serta motivasi dalam belajar kurang, serta terbatasnya materi yang diberikan siswa.
- e. Terbatasnya interaksi siswa, dimana tidak dipungkiri lagi seorang siswa bisa kembali semangatnya lagi jika berkumpul dan berinteraksi dengan teman sejawatnya. Interaksi antar siswa merupakan hubungan timbal balik antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompok siswa, maupun kelompok siswa dengan kelompok siswa yang saling memberikan pengaruh. Dalam mata pelajaran IPA sendiri pun sangat mengedepankan interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, seperti dalam pembagian kelompok dan pengerjaan tugas praktek secara berkelompok. Pada saat inilah interaksi siswa terbentuk. Tapi dengan

adanya pandemi, bisa dikatakan interaksi siswa terbatas, sehingga berakibat pada penurunan minat belajar siswa

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Namun dalam hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini tidak terlepas dari kata keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan tempat

Adanya keterbatasan waktu dan tempat dikarenakan oleh penerapan *social distancing* yang bertujuan untuk pencegahan wabah Covid-19, dan bertepatan dengan libur semester ganjil. Jadi untuk observasi proses pembelajaran daring kurang maksimal.

2. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak akan pernah terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan adanya dosen pembimbing, dapat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan mengoptimalkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring, dimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah memiliki 3 tahap, yaitu sebagai berikut:
 - a. Tahap perencanaan, dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan, maka guru harus membuat rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu guru menyediakan bahan pembelajaran, proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media *online* yang berupa aplikasi belajar yaitu *whats app Group* dan *Google classroom*, siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.
 - b. Tahap pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Adapun penjabarannya, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*.
- b) Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran Daring serta memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*.

2. Kegiatan Inti

a) Kegiatan Literasi

- 1) Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video pembelajaran yang dibagikan guru melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom*.

b) *Critical Thinking*

- 1) Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan

faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

- 2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa di video pembelajaran.

c) *Collaboration*

- 1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.

d) *Communication*

- 1) Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* siswa diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan.

e) *Creativity*

- 1) Melalui *whatsApp group*, ataupun *google classroom* guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait tentang materi.
- 2) Siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - c. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- c. Tahap evaluasi, dimana tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tau tingkat pemahaman dari siswa tersebut dalam pembelajaran yang di lakukan, oleh guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.
2. Problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah, yaitu:
- a. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring
 - b. Keterbatasan fasilitas, dan jaringan (sarana dan prasarana)
 - c. Kurangnya kerja sama orang tua dan siswa
 - d. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal
 - e. Terbatasnya interaksi siswa

B. Saran-Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah agar meningkatkan kualitas mutu sarana dan prasarana madrasah serta memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah setiap bulannya kepada siswa dan guru yang ingin meningkatkan kualitas dirinya.
2. Bagi guru kelas dapat meningkatkan kreasi, dan inovasi terhadap model pembelajaran, video pembelajaran, merancang materi pelajaran sebelum proses KBM secara daring, dan dalam penyusunan RPP daring, guna untuk

meningkatkan minat belajar siswa lebih semangat lagi kedepannya. Di samping itu juga, guru yang berhasil dalam meningkatkan mutu kualitas diri dalam proses KBM daring adalah guru yang senantiasa ingin belajar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era revolusi terbaru ini dan guru yang ingin mengevaluasi diri kedepannya. Sebab kreativitas merupakan kunci sukses seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya agar tetap semangat dalam belajar walaupun secara daring. Guru juga bisa memberikan hadiah kepada siswa setiap bulannya., agar siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya. Ini salah satu saran yang bisa digunakan guru kedepannya.

3. Bagi siswa agar jangan malas dan bosan untuk belajar walaupun secara daring karena rasa malas dan bosan itu kunci orang bodoh. Jika ada hal-hal yang kurang dipahami terhadap materi pembelajaran daring, siswa boleh segera menghubungi segera guru kelasnya. Jika paket internet siswa habis, siswa juga dapat belajar di tempat umum yang ada jaringan WiFi seperti area Telkom per daerahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halik, A. Z., "Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 2020, <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>.
- Asmuni, "Problematika Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 2020, <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3044>.
- Bengawan, A., "Workshop Penggunaan Google Classroom di SIT Mush'ab Bin Umair Palembang sebagai Sarana Pembelajaran Online Semasa Pandemi COVID-19", *Jurnal Ilmiah kepada Masyarakat*. 2(2), 2020, <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>.
- Bilfaqih, Q., *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2020.
- Depdiknas, P, B., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Booklet Pembelajaran Daring*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Fatmawati, Y., "Problematika Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar di SDIU Fadlun Nafis Bangsri", *Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 3(1), 2021, <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>.
- Fitrah, L. M., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Batubara, H.H., *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3,4*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hamdani, A.R., & Priatna, A., "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 2020, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.
- Gunawan, H., *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Deepublish, 2017.
- Gumanti Tatang Ari, dkk, *Metode Peneliti Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Irham Muhammad & Wiyani N.A., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*

dalam Proses Pembelajaran, Jakarta: Arnuz Media, 2017.

- Iskandar, A. B., & Wibowo, C., "Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wikrama Di Kota Bogor", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 2017 <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.12.2>.
- Istiadah, F. N., *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, Jawa Barat: IKAPI, 2020.
- Jhon W. Creswell., *Research Desain (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Muvid, M. B., "Pemanfaatan Media Youtube untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 8(2), 2020, <https://doi.org/10.24952/di.v8i2.3198>.
- Lubis, M. A., & Azizan, N., *Pembelajaran Tematik MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Manzilati, A., *Metodologi Kualitatif, Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017.
- Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik terhadap Pelajaran", *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan*, 1(2). *Sainteks 2019*, 2019, <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.
- Nurhandayani, H., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif *Strengit, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*: Studi di SD Negeri 42 Ampenan", *Jurnal PGMI*, 13(1), 2021, <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.645>.
- Nur, M., "Problematika pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020", IAIN Salatiga, 2020.
- Pane, Aprida., & Dasopang, M., D., "Belajar Dan Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 2017, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pangondian, R., "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *Sainteks 2019*, 2019, <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020.
- Ramdhani, T. R., & Ramlah, S., "Problematika Pembelajaran PAI SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan", *Jurnal Hadratul*

- Madaniyah*, 2(2), 2017, <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>.
- Rangkuti, A. N., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, 2016.
- R. Gilang, *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sahira K.S., *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI*, Banten: Media Madani, 2020.
- Sakdiah, H., "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh oleh Guru MI Model Panyabungan pada Masa New Normal", IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Salim, S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, 2016.
- Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Bandung: Kencana.
- Sri Gusti, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Syarifuddin, A., S., "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*", *Jurnal Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 2020, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpreatif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Yodha, S. A., Abidin, Z., & Adi, E., P., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 2019, <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI GURU

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tersebut, adapun pedoman observasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Sarana	1. Prabot sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, dan lain-lain.		
		2. Sumber belajar a. Buku paket tematik. b. Media pembelajaran.		
2.	Prasarana	1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Ruang kelas. b. Ruang perpustakaan.		
		2. Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Kantor guru. b. Ruang kepek. c. Ruang Tata Usaha. d. Musholla. e. Kantin. f. WC guru dan siswa. g. Lapangan sekolah. h. Tempat parkir.		
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	1) Kegiatan Pendahuluan a. Melakukan kegiatan orientasi. b. Melakukan apresiasi c. Melakukan motivasi.		
		2) Kegiatan Inti 1) Kegiatan Literasi 1. Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan		

		<p><i>Google classroom</i> siswa diberi tayangan video pembelajaran tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Siswa diminta mengamati, dan memahami video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui aplikasi belajar.</p> <p>2) <i>Critical Thinking</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video pembelajaran.</p> <p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran</p> <p>3) <i>Collaburation</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.</p> <p>4) <i>Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group</i> belajar.</p> <p>5) <i>Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahami.</p>		
--	--	--	--	--

		3. Kegiatan Penutup a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari. b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.		
		c. Guru memberikan tugas kepada siswa.		
Jumlah				
Nilai Observasi				
Kategori				

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tersebut, adapun pedoman observasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP) Daring	1. Kegiatan Pendahuluan a. Melakukan pembukaan pembelajaran dengan salam dan kata-kata motivasi yang dipandu oleh guru. b. Siswa mempersiapkan diri buat belajar daring. c. Siswa mengisi absen yang dibagikan guru di dalam <i>group</i> belajar daring.		
		2. Kegiatan Inti a. Kegiatan Literasi a. Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google classroom</i> siswa diberi tayangan video pembelajaran tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. b. Siswa diminta mengamati, dan memahami video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui aplikasi belajar. b. <i>Critical Thinking</i> 1) Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video		

		<p>pembelajaran.</p> <p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran.</p> <p><i>c. Collaburation</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.</p> <p><i>d. Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group belajar</i>.</p> <p><i>e. Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahami</p>		
		<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p> <p>b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p>		
		<p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa.</p>		

Jumlah	
Nilai Observasi	
Kategori	

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran III

HASIL OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Januari 2022

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Sarana	1. Prabot sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, dan lain-lain.	✓	
		2. Sumber belajar a. Buku paket tematik. b. Media pembelajaran.	✓	
2.	Prasarana	1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Ruang kelas. b. Ruang perpustakaan.	✓	
		2. Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Kantor guru. b. Ruang kepek. c. Ruang Tata Usaha. d. Musholla. e. Kantin. f. WC guru dan siswa. g. Lapangan sekolah. h. Tempat parkir.	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	1. Kegiatan Pendahuluan a. Melakukan kegiatan orientasi b. Melakukan apresiasi c. Melakukan motivasi	✓ ✓	
		2. Kegiatan Inti a. Kegiatan Literasi 1) Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google classroom</i> siswa diberi tayangan video pembelajaran tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	✓ ✓	

		<p>2) Siswa diminta mengamati, dan memahami video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui aplikasi belajar.</p> <p>b. <i>Critical Thinking</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video pembelajaran.</p> <p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran.</p> <p>c. <i>Collaburation</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi</p> <p>d. <i>Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group</i> belajar.</p> <p>e. <i>Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahami</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	--	---	-------------------------------------	--

	3. Kegiatan Penutup		
	a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.	✓	
	b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.	✓	
	c. Guru memberikan tugas kepada siswa.	✓	
Jumlah			13
Nilai Observasi			72
Kategori			Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

		<p>yang telah diberikan guru melalui aplikasi belajar.</p> <p>b. <i>Critical Thinking</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video pembelajaran.</p> <p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran.</p> <p>c. <i>Collaburation</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikanmengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.</p> <p>d. <i>Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group</i> belajar.</p> <p>e. <i>Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahami..</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
		<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p> <p>b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
		<p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa.</p>	<p>✓</p>	

Jumlah	14
Nilai Observasi	75
Kategori	Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran V

HASIL OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Senin, 10 Januari 2022

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Sarana	1. Prabot sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, dan lain-lain.	✓	
		2. Sumber belajar a. Buku paket tematik. b. Media pembelajaran.		
2.	Prasarana	1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Ruang kelas. b. Ruang perpustakaan.	✓	
		2. Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Kantor guru. b. Ruang kepek. c. Ruang Tata Usaha. d. Musholla. e. Kantin. f. WC guru dan siswa. g. Lapangan sekolah. h. Tempat parkir.	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	1. Kegiatan Pendahuluan a. Melakukan kegiatan orientasi. b. Melakukan apresiasi c. Melakukan motivasi.	✓ ✓ ✓	
		2. Kegiatan Inti a. Kegiatan Literasi 1) Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google classroom</i> siswa diberi tayangan video pembelajaran tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 2) Siswa diminta mengamati, dan memahami video pembelajaran yang	✓ ✓	

		<p>telah diberikan guru melalui aplikasi belajar.</p> <p>b. <i>Critical Thinking</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video pembelajaran.</p> <p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran.</p> <p>c. <i>Collaburation</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.</p> <p>d. <i>Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group belajar</i>.</p> <p>e. <i>Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum dipahami.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
		<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p> <p>b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	
		<p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa.</p>	<p>✓</p>	

Jumlah	15
Nilai Observasi	83
Kategori	Sangat Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran VI

HASIL OBSERVASI GURU

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Sarana	1. Prabot sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, dan lain-lain.	✓	
		2. Sumber belajar a. Buku paket tematik. b. Media pembelajaran.	✓	
2.	Prasarana	1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Ruang kelas. b. Ruang perpustakaan.	✓	
		2. Prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yang terdiri dari: a. Kantor guru. b. Ruang kepek. c. Ruang Tata Usaha. d. Musholla. e. Kantin. f. WC guru dan siswa. g. Lapangan sekolah. h. Tempat parkir.	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring	1. Kegiatan Pendahuluan a. Melakukan kegiatan orientasi. b. Melakukan apresiasi c. Melakukan motivasi.	✓ ✓ ✓	
		2. Kegiatan Inti a. Kegiatan Literasi 1) Melalui <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google classroom</i> siswa diberi tayangan video pembelajaran tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam	✓	

		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>2) Siswa diminta mengamati, dan memahami video pembelajaran yang telah diberikan guru melalui aplikasi belajar</p> <p>✓</p>	
		<p><i>b. Critical Thinking</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di video pembelajaran.</p> <p>✓</p>	
		<p>2) Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa yang ada di video pembelajaran.</p> <p>✓</p>	
		<p><i>c. Collaboration</i></p> <p>1) Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.</p> <p>✓</p>	
		<p><i>d. Communication</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> siswa mempresentasikan hasil kerja individu, dan ditanggapi dengan siswa yang lain melalui <i>group</i> belajar.</p> <p>✓</p>	
		<p><i>e. Creativity</i></p> <p>1) Melalui <i>WhatsApp group</i>, dan <i>Google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait dengan materi.</p> <p>✓</p>	
		<p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum</p> <p>✓</p>	

		dipahami.		
		3. Kegiatan Penutup		
		a. Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.		
		b. Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting terkait dengan materi yang dipelajari.	✓	
		c. Guru memberikan tugas kepada siswa.	✓	
Jumlah				16
Nilai Observasi				89
Kategori				Sangat Baik

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran VIII

HASIL ANALISIS OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi Pembelajaran Daring														Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Adila Royandi Sir	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
2	Aisyah Tul Jannah	✓		✓			✓				✓	✓	✓	✓	✓	57	57	Cukup
3	Awal Amora Pane	✓	✓					✓			✓	✓	✓	✓	✓	57	57	Cukup
4	Ayu Apriani	✓		✓	✓	✓	✓				✓		✓	✓	✓	64	64	Baik
5	Calvin Zy Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓	✓						✓	✓	57	57	Cukup
6	Dimas Ahmad	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
7	Faiz Rahman Psb	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓				✓	✓	64	64	Baik
8	Hafsah Hafidzah	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
9	Hasifa	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
10	Naura Khairin	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
11	Nazwa Elviana	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
12	Putri Annisa	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
Jumlah																806		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran IX

HASIL ANALISIS OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi Pembelajaran Daring														Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Adila Royandi Sir	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
2	Aisyah Tul Jannah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	64	64	Baik
3	Awal Amora Pane	✓	✓					✓			✓	✓	✓	✓	✓	57	57	Cukup
4	Ayu Apriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓						✓	✓	✓	64	64	Baik
5	Calvin Zy Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓	✓						✓	✓	57	57	Cukup
6	Dimas Ahmad	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
7	Faiz Rahman Psb	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓				✓	✓	64	64	Baik
8	Hafsah Hafidzah	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
9	Hasifa	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
10	Naura Khairin	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
11	Nazwa Elviana	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
12	Putri Annisa	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
Jumlah																813		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran X

HASIL ANALISIS OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi Pembelajaran Daring														Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Adila Royandi Sir	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
2	Aisyah Tul Jannah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	64	64	Baik
3	Awal Amora Pane	✓	✓	✓				✓			✓	✓	✓	✓	✓	64	64	Baik
4	Ayu Apriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓						✓	✓	✓	64	64	Baik
5	Calvin Zy Yusuf	✓	✓		✓	✓	✓	✓						✓	✓	57	57	Cukup
6	Dimas Ahmad	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
7	Faiz Rahman Psb	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓				✓	✓	71	71	Baik
8	Hafsah Hafidzah	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
9	Hasifa	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
10	Naura Khairin	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
11	Nazwa Elviana	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
12	Putri Annisa	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
Jumlah																831		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran XI

HASIL ANALISIS OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi Pembelajaran Daring														Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Adila Royandi Sir	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
2	Aisyah Tul Jannah	✓		✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	64	64	Baik
3	Awal Amora Pane	✓	✓	✓				✓			✓	✓	✓	✓	✓	64	64	Baik
4	Ayu Apriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	71	71	Baik
5	Calvin Zy Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓				✓	✓	71	71	Baik
6	Dimas Ahmad	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
7	Faiz Rahman Psb	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	79	79	Baik
8	Hafsah Hafidzah	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93	93	Sangat Baik
9	Hasifa	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
10	Naura Khairin	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
11	Nazwa Elviana	✓		✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	✓	64	64	Baik
12	Putri Annisa	✓	✓	✓					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	71	71	Baik
Jumlah																886		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran XII

HASIL ANALISIS OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

No	Nama Siswa	Penilaian Observasi Pembelajaran Daring														Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	Adila Royandi Sir	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93	93	Sangat Baik
2	Aisyah Tul Jannah	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
3	Awal Amora Pane	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	79	79	Baik
4	Ayu Apriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
5	Calvin Zy Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓				✓	✓	71	71	Baik
6	Dimas Ahmad	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
7	Faiz Rahman Psb	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
8	Hafsah Hafidzah	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93	93	Sangat Baik
9	Hasifa	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93	93	Sangat Baik
10	Naura Khairin	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	93	93	Sangat Baik

11	Nazwa Elviana	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	79	79	Baik
12	Putri Annisa	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	86	86	Sangat Baik
Jumlah																1.024		

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

Observer,

Rabiatu Adawiyah

Lampiran XIII

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala MIN 5 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana problematika yang muncul dalam pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

B. Wawancara dengan Guru Kelas di MIN 5 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring?
2. Apakah fasilitas dan jaringan di madrasah ini memadai?
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, apakah RPP yang Ibu susun dapat diterapkan?
4. Apakah metode atau langkah-langkah yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apakah media pembelajaran yang Ibu digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
6. Bagaimana proses evaluasi yang Ibu lakukan dari penugasan siswa?
7. Apakah Ibu sudah menyusun materi pelajaran sebelum proses pelaksanaan pembelajaran daring?
8. Aplikasi apa yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
9. Sebagai guru kelas, motivasi atau penguatan apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran daring tetap terlaksanakan?

10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

C. Wawancara dengan Siswa di MIN 5 Tapanuli Tengah

1. Apa kendala atau kesulitan yang Adik hadapi ketika guru memberikan materi pembelajaran daring?
2. Bagaimana cara guru memberikan tugas kepada Adik?
3. Jika guru memberikan tugas, apakah Adik langsung paham?
4. Bagaimana pendapat Adik terhadap media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apakah pembelajaran daring memudahkan bagi Adik?

D. Wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana kondisi jaringan yang ada di tempat tinggal Ibu?
2. Aplikasi apa yang digunakan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
3. Fasilitas apa yang Ibu berikan kepada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Berapa pengeluaran dalam seminggu yang Ibu berikan kepada siswa untuk membeli paket internet?
5. Apa kendala yang siswa hadapi ketika guru memberikan materi pembelajaran daring?
6. Sebagai orang tua siswa, motivasi atau penguatan apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran daring tetap terlaksanakan?

Lampiran XIV**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****Nama Guru : Suriono, S.Ag****Peran Guru : Kepala Sekolah MIN 5 Tpanuli Tengah****Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022****Tempat : Kantor guru MIN 5 Tapanuli Tengah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah ini sudah berjalan cukup baik walaupun tidak seefektif pada saat pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah kita ini Bapak dan Ibu gurunya sudah menerapkan RPP Daring selama pembelajaran daring berlangsung. Bedanya RPP Daring dengan RPP saat pembelajaran tatap muka terlihat pada alokasi waktunya. RPP Daring waktu yang digunakan cukup singkat, sehingga berpengaruh pada lemahnya pengetahuan siswa.

2. Bagaimana problematika yang muncul dalam pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: a. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring sangat berhubungan dengan daya ingat dan pola berfikir seseorang. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring tergantung bagaimana siswa menerima pembelajaran dari guru. Semakin pintar seorang siswa dalam menyerap materi pelajaran daring, maka semakin tinggi pula stimulus belajarnya, namun sebaliknya

semakin malas siswa dalam menyerap materi pelajaran daring, maka semakin rendah stimulus belajarnya. Itu semua tergantung bagaimana siswa memahaminya dengan daya ingat dan pola berfikir yang berbeda-beda. Jikalau siswanya dikatakan pandai, maka kecakapan dalam mengingat materi pelajaran sangat cepat. Dan biasanya juga siswa yang pintar memiliki daya berfikir yang cepat juga. Karenanya semua itu berhubungan dengan tantangan psikologi bagi siswa.

- b. Keterbatasan fasilitas dan jaringan, dimana fasilitas di madrasah kita ini, seperti WiFi pernah di pasang, namun 2 minggu kemudian fasilitasnya tidak bisa dipakai dikarenakan tiang dalam pemasangan WiFi sudah terlalu banyak yang memakai disekitaran lokasi madrasah, untuk itu fasilitas para guru yang berada di madrasah hanya mengandalkan paket internet individu kecuali fasilitas paket internet untuk tata usaha dan operator memakai anggaran sekolah. Kemudian jaringan yang ada disini memang terkadang bermasalah dikarenakan madrasah kita ini lokasinya dekat dengan bandara jadi susah diaskes. Terkecuali memang memakai kartu telkomsel, itupun harganya sangat luar biasa dengan kartu-kartu yang lainnya.
- c. Kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, dimana kebanyakan orangtua siswa disini ibu rumah tangga yang kurang perhatian serta mendampingi anaknya saat belajar, jadi siswa dituntut untuk belajar mandiri dan mengerjakan tugasnya sendiri.

- d. Pencapaian tujuan belajar kurang maksimal, dimana terlihat bahwa alokasi waktu dalam RPP Daring digunakan cukup singkat. Berbeda halnya dengan alokasi waktu pada saat pembelajaran tatap muka, sehingga berakibat pada lemahnya pengetahuan siswa dan tujuan pembelajaran tidak maksimal ataupun kurang tercapai.
- e. Terbatasnya interaksi siswa, dimana pada saat pandemi COVID-19 interaksi siswa saat proses pembelajaran dikategorikan menurun. Interaksi antar siswa merupakan suatu komunikasi di dalam proses pembelajaran, seperti saat kerja kelompok berlangsung otomatis siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring, berdiskusi hanya untuk siswa dan orang tua, bukan siswa dengan siswa.

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Ira Elmayani Putri, S.Pd

Peran Guru : Guru kelas V

Hari/Tanggal : 19 Januari 2022

Tempat : Kantor guru MIN 5 Tapanuli Tengah

1. Bagaimana daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring?

Jawab: Daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring tergantung pada cara berfikir dan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran daring. Semakin pintar seorang siswa, maka semakin tinggi pula stimulus yang ia berikan ketika memahami ataupun menyerap materi pelajaran. Terkadang sebelum pembelajaran daring dimulai, saya mengulangi materi yang sebelumnya yang telah dipelajari untuk diingat kembali, supaya siswa tidak melupakannya begitu saja yang telah berlalu

2. Apakah fasilitas dan jaringan di madrasah ini memadai?

Jawab: Kurang memadai, dikarenakan Wifi tidak bisa dipasang di area sekolah, dan jaringan di lokasi penelitian tergantung pada kualitas kartu internet yang dipakai. Biasanya kartu telkomsel yang memperoleh jaringan yang kencang.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, apakah RPP yang Ibu susun dapat diterapkan?

Jawab: Sudah saya terapkan sesuai dengan RPP Daring.

4. Apakah metode atau langkah-langkah yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Langkah-langkah yang saya gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan RPP Daring, yang berisi pendahuluan, isi, dan penutup.

5. Apakah media pembelajaran yang Ibu digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Media pembelajaran animasi

6. Bagaimana proses evaluasi yang Ibu lakukan dari penugasan siswa?

Jawab: Evaluasinya saya berikan setelah tugas diberikan, terkadang nilai siswa tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena proses pembelajarannya tidak tatap muka Apakah Ibu sudah menyusun materi pelajaran sebelum proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Sudah, sebelum memulai pembelajaran daring saya menyusun materi pembelajaran daring. Kemudian baru bisa dikaitkan dengan media pembelajaran animasi apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran itu, supaya materi dalam proses pembelajaran daring berkaitan satu sama lain dan bisa dipahami siswa dengan baik.

7. Aplikasi apa yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Aplikasi WA Group, dan Classroom.

8. Sebagai guru kelas, motivasi atau penguatan apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran daring tetap terlaksanakan?

Jawab: Motivasi yang saya berikan ia nasehat berupa video pendek yang dikirimkan ke group belajar, beserta hadiah setiap bulan bagi yang aktif belajar daring.

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: Proses pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, walaupun masih ada masalah yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan RPP Daring.

10. Bagaimana problematika kapembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: ketersediaan fasilitas dan jaringan, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar daring, keterlambatan siswa dalam mengumpul tugas, tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Lampiran XVI**HASIL WAWANCARA GURU****Nama Guru : Sofiah Hanum, S.Pd.I****Peran Guru : Guru kelas IV****Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2022****Tempat : Kantor guru MIN 5 Tapanuli Tengah**

1. Bagaimana daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring?

Jawab: Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran daring itu sudah terlaksana walaupun masih kurang, dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru memberikan video pembelajaran dalam bentuk animasi ataupun menampilkan tugas melalui foto secara daring. Beda halnya dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) yang bisa dijelaskan langsung oleh guru kepada siswa. Terlihat bahwa perbedaan daya serap siswa yang cepat memahami dengan yang lama memahami pelajaran jauh berbeda. Walaupun dengan adanya pembelajaran daring pada pandemi COVID-19, siswa yang cepat memahami pelajaran akan semakin cepat memahami, sebaliknya siswa yang lama memahami pelajaran akan semakin lama juga memahami pelajaran. Jadi ada pengaruh daya serap terhadap materi pembelajaran daring ini bagi siswa

2. Apakah fasilitas dan jaringan di madrasah ini memadai?

Jawab: Kurang memadai, dikarenakan Wifi tidak bisa dipasang di area sekolah, dan jaringan di lokasi penelitian tergantung pada kualitas kartu internet yang dipakai. Biasanya kartu telkomsel yang memperoleh jaringan yang baik.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, apakah RPP yang Ibu susun dapat diterapkan?

Jawab: Sudah saya terapkan sesuai dengan RPP Daring.

4. Apakah metode atau langkah-langkah yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Metode yang saya lakukan yaitu metode penugasan

5. Apakah media pembelajaran yang Ibu digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Media pembelajaran animasi

6. Bagaimana proses evaluasi yang Ibu lakukan dari penugasan siswa?

Jawab: Evaluasinya saya berikan setelah tugas diberikan. Banyak nilai evaluasi yang tidak sesuai realita dikarenakan pembelajaran daring kurang efektif

7. Apakah Ibu sudah menyusun materi pelajaran sebelum proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Iya, sebelum memulai pembelajaran daring saya menyusun materi pembelajaran daring. Materi pembelajaran saya siapkan sesuai RPP Daring

8. Aplikasi apa yang Ibu gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Aplikasi WA Group

9. Sebagai guru kelas, motivasi atau penguatan apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran daring tetap terlaksanakan?

Jawab: Motivasi yang saya berikan yaitu berupa hadiah setiap bulan bagi siswa yang nilainya meningkat dan berupa nasehat yang membangun semangat belajar siswa

10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: Proses pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, walaupun masih ada masalah yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan RPP Daring.

11. Bagaimana problematika pembelajaran daring di MIN 5 Tapanuli Tengah?

Jawab: ketersediaan fasilitas dan jaringan, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar daring, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Lampiran XVII**HASIL WAWANCARA SISWA****Nama Guru : Putri Annisa, dan Hasifa****Peran Guru : Siswa Kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah****Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022****Tempat : Rumah Siswa**

1. Apa kendala atau kesulitan yang Adik rasakan ketika guru memberikan materi pembelajaran daring?

Jawab: Kesulitannya kak kalau ada materi pembelajaran daring yang belum bisa dipahami, bingung mau bertanya sama siapa. Sementara orang tua kerja dan saudara juga punya tugas daring. Yang terpenting kalau belajar di kelas bisa langsung ditanya Ibu Guru. Dan bisa langsung paham kemudian langsung bisa mengerjakan soal yang diberikan Ibu Guru.

2. Bagaimana kondisi jaringan di rumah Adik?

Jawab: Bagus kak, karena pakai kartu telkomsel. Kartu Telkomsel yang lancar jaringannya yang dekat bandara kak.

3. Saat belajar daring, apakah Adik memiliki HP?

Jawab: Punya kak, tapi punya orang tua

4. Saat pelaksanaan pembelajaran daring, apakah Guru menggunakan metode dan video pembelajaran?

Jawab: Ibu Guru menggunakan media pembelajaran yaitu video animasi dan juga media gambar terus difotokan ke *group* belajar kami kak

5. Saat mengerjakan tugas dari Guru, apakah Adik mengerjakannya sendiri dan mengumpulkannya tepat waktu?

Jawab: Iya kak, masalah benar salahnya tidak aku pikirkan kak. Yang penting aku bersifat jujur dan mandiri dalam mengerjakan tugas dari Ibu guru. Alhamdulillah saya dapat nilai yang bagus selalu, dan dikumpulkan pada tepat waktu tugasnya.

6. Bagaimana yang adik rasakan jika tidak berinteraksi dengan teman sekelasnya saat belajar daring?

Jawab: Tidak seru kak, tidak ada kawan buat diskusi

Lampiran XVIII

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Guru : Naura Khairin, dan Faiz Rahman Pasaribu

Peran Guru : Siswa Kelas IV MIN 5 Tapanuli Tengah

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2022

Tempat : Rumah Siswa

1. Apa kendala atau kesulitan yang Adik rasakan ketika Guru memberikan materi pembelajaran daring?

Jawab: Kesulitannya kak Ibu Guru kadang tidak menjelaskan materi pelajarannya dulu, tetapi langsung dimintak buat mengerjakan tugas. Jadi kalau yang tidak dipahami aku cari di *google*.

2. Bagaimana kondisi jaringan di rumah Adik?

Jawab: Bagus kak, karena di rumah kami ada Wifi

3. Saat belajar daring, apakah Adik memiliki HP?

Jawab: Punya kak, HP sendiri

4. Saat pelaksanaan pembelajaran daring, apakah Guru menggunakan metode dan video pembelajaran?

Jawab: Ibu Guru menggunakan media pembelajaran yaitu video animasi dan menggunakan metode belajar ceramah kak

5. Saat mengerjakan tugas dari Guru, apakah Adik mengerjakannya sendiri dan mengumpulkannya tepat waktu?

Jawab: Iya kak, karena orang tua sibuk kerja dan saudara yang lainnya juga mengerjakan tugas sekolahnya juga. Jadi harus mandiri dan jujur. Alhamdulillah saya kumpulkan tepat waktu.

6. Bagaimana yang adik rasakan jika tidak berinteraksi dengan teman sekelasnya saat belajar daring?

Jawab: Tidak seru kak, terkadang jadi malas belajarnya karena tidak ada kawan bertukar pikiran dan berinteraksi.

Lampiran XIX**HASIL WAWANCARA SISWA****Nama Guru : Hafsah Hafidza, dan Adila Royandi****Peran Guru : Siswa Kelas V MIN 5 Tapanuli Tengah****Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Januari 2022****Tempat : Rumah Siswa**

1. Apa kendala atau kesulitan yang Adik rasakan ketika Guru memberikan materi pembelajaran daring?

Jawab: Kesulitannya kak susah dipahami kalau tidak secara langsung dijelaskan kak. Karena saya belajarnya mesti dijelaskan guru secara langsung baru bisa paham.

2. Bagaimana kondisi jaringan di rumah Adik?

Jawab: Kadang bagus dan kadang mau hilang-hilang sendiri kak karena di dekat sekolah ini ada bandara, kebetulan kartu yang saya pakai di luar telkomsel jadi lelet kak. Kartu telkomsel yang bagus jaringannya disini kak

3. Saat belajar daring, apakah Adik memiliki HP?

Jawab: Punya kak, HP orangtua

4. Saat pelaksanaan pembelajaran daring, apakah Guru menggunakan metode dan video pembelajaran?

Jawab: Ibu Guru menggunakan media pembelajaran yaitu video animasi dan menggunakan metode belajar ceramah kak.

5. Saat mengerjakan tugas dari Guru, apakah Adik mengerjakannya sendiri dan mengumpulkannya tepat waktu?

Jawab: Terkadang diajari kakak kandung, tapi yang tidak saya pahami soal dan materinya. Selebihnya yang paham, saya kerjakan sendiri kak. Dan mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, jika tidak orang tua pasti menceramahi saya.

6. Bagaimana yang adik rasakan jika tidak berinteraksi dengan teman sekelasnya saat belajar daring?

Jawab: Tidak enak kak, tidak bisa berdiskusi tentang pelajaran sama kawan. Karna berdiskusi sama teman semangku membuat saya semangat belajar kak.

Lampiran XX**HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA****Informan : Erni****Peran : Orang tua Siswa Kelas V****Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Januari 2022****Tempat : Rumah Orang tua Siswa**

1. Bagaimana daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring yang diberikan Guru?

Jawab: Menurut saya, anak kita dalam menyerap materi pembelajaran daring sudah cukup baik. Dikarenakan dia memahami materi pelajaran sendiri, saya tidak sempat menemani bahkan mengajari dia apabila tidak mengerti, sebab saya bekerja. Jadi kesimpulannya anak kita walaupun dalam keadaan daring, dia tetap sama saja penalaran dalam menyerap pelajaran itu cepat.

2. Bagaimana kondisi jaringan di tempat tinggal Ibu?

Jawab: Terkadang lelet jika tidak memakai kartu telkomsel, karena lokasi rumah kami bertepatan dengan lokasi bandara. Makanya masalah terbesar saat belajar daring di lokasi kami ini adalah jaringan.

3. Fasilitas apa yang Ibu berikan kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Kami selaku orang tua memberikan fasilitas berupa HP dan WiFi di rumah, dikarenakan lokasi rumah berada dekat dengan bandara, sehingga jaringan susah diakses. Untuk itu dengan adanya WiFi, maka

proses pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Dan pengumpulan tugas anak kami bisa dikerjakan dan dikirim pada tepat waktu.

4. Berapa pengeluaran dalam seminggu yang Ibu berikan kepada siswa untuk membeli paket internet?

Jawab: Karena pakai wifi itu di rumah, jadi pengeluarannya tidak ada. Dia mengerjakan tugas sekolah selalu di rumah.

5. Dalam pengerjaan tugas sekolah yang diberikan Guru, apakah siswa mengerjakannya mandiri?

Jawab:

6. Sebagai orang tua siswa, motivasi apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksanakan?

Jawab: Pemberian motivasi berupa pujian kata ataupun *reward* (hadiah). Jadi kalau mendapatkan nilai bagus atau perubahan nilai per bulannya dari evaluasi penilaian Gurunya, maka saya berikan anak kita *reward* (hadiah) guna untuk menyemangatnya.

Lampiran XXI**HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA****Informan : Risma****Peran : Orang tua Siswa Kelas IV****Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2022****Tempat : Rumah Orang tua Siswa**

1. Bagaimana daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran daring yang diberikan Guru?

Jawab: Anak saya dalam menyerap materi pembelajaran daring sudah cukup baik, walaupun ada mata pelajaran yang bagi dia kalau diajarkan secara daring kurang paham itulah mata pelajaran Matematika. Anak saya cenderung belajar Matematika harus secara tatap muka supaya daya serap dia cepat memahaminya. Akan tetapi mata pelajaran yang lainnya dia menyerap ataupun memahaminya sendiri.

2. Bagaimana kondisi jaringan di tempat tinggal Ibu?

Jawab: Terkadang lelet jika tidak memakai kartu telkomsel, karena lokasi rumah kami bertepatan dengan lokasi bandara.

3. Fasilitas apa yang Ibu berikan kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Fasilitas yang saya berikan adalah HP dan paket internet per bulannya.

4. Berapa pengeluaran dalam seminggu yang Ibu berikan kepada siswa untuk membeli paket internet?

Jawab: lima belas ribu rupiah yang saya keluarkan biaya paket internet anak saya, dikarenakan ada juga bantuan paket internet dari pemerintah

5. Dalam pengerjaan tugas sekolah yang diberikan Guru, apakah siswa mengerjakannya mandiri?

Jawab: Dalam pengerjaan tugas, anak saya terkadang bertanya sama kakaknya jika tidak mengerti maksud dari soal yang dikerjakan. Dan saya memarahi dia jika mengirim tugas telat pada waktunya. Karena bagi saya disiplin dalam menjalani hidup itu penting sekali. Jadi mulai dari dini saya mengajarkan kedisiplinan bagi anak saya di sekolah ataupun di rumah

6. Sebagai orang tua siswa, motivasi apa yang Ibu berikan kepada siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksanakan?

Jawab: Pemberian motivasi berupa pujian kata ataupun pujian nilai berupa nilai bintang. Kalau nilainya naik perbulannya, maka dia berhak mendapatkan nilai bintang.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pamplet Madrasah



Gambar 2. Lapangan Sekolah



Gambar 3. Lingkungan Kelas



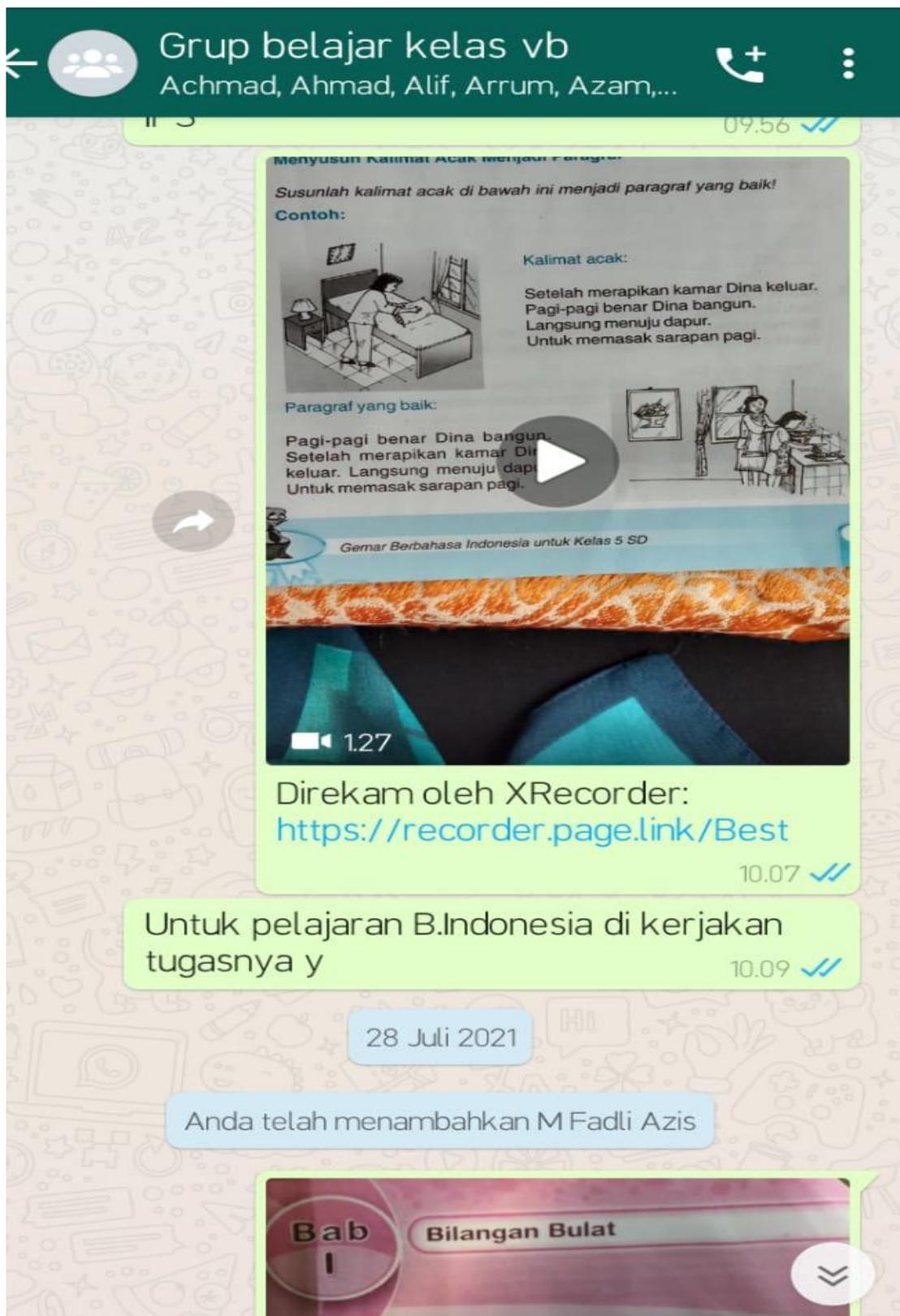
Gambar 4. Depan Perpustakaan



**Gambar 5
Wawancara Dengan Guru Kelas IV Dan V**



**Gambar 6
Wawancara Dengan Siswa Kelas IV Dan**



Gambar 7

Group Belajar WA Group

Petunjuk **Tugas siswa**


100 poin



<input type="checkbox"/>		Ahmad Saufi "Ini tugas IPA ..."	100 <i>Draf</i>
<input type="checkbox"/>		Anggi Priansy...	87 <i>Draf</i>
<input type="checkbox"/>		Annisa firjinia...	87/100 <i>Draf</i> 
<input type="checkbox"/>		Arya Sri Arda... "IPA Arya mu..."	85 <i>Draf</i>
<input type="checkbox"/>		Bukhari Alfani...	100 <i>Draf</i>
<input type="checkbox"/>		Dimas Ahmad "Tugas IPA Di..."	100 <i>Draf</i>
<input type="checkbox"/>		Farisah Aqilah	100

Gambar 8Group Belajar Classroom

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Tapanuli Tengah
Kelas / Semester : 5 / 2
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Subtema : Suhu dan Kalor (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 1 hari

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa diharapkan mampu menjelaskan teks eksplanasi pada media cetak, dan mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa *ingin tahu, tanggung jawab, disiplin* selama proses pembelajaran Daring, *bersikap jujur, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik*.

B. Media/Alat, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan .

Alat/Media : *WhatsApp Group, Google Classroom, Smartphone,*
dan Alat tulis

Media Pembelajaran : Video Pembelajaran

Sumber Belajar : Buku Tematik Kelas V

C. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i>. Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran Daring serta memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i>. 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i> siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan 	150 menit

	<p>menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang teks eksplanasi pada media cetak, dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan mengamati tayangan konsep dan video pembelajaran yang dibagikan guru melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i>. <p>B. Critical Thinking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i> guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. • Siswa mengajukan pertanyaan atau peristiwa di video pembelajaran. <p>C. Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama orangtua di rumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi. <p>D. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i> siswa diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan. <p>E. Creativity</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui <i>whatsApp group</i>, ataupun <i>google classroom</i> guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang dipelajari terkait tentang materi. • Siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya kembali hal-hal yang belum dipahami. 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 	<p style="text-align: center;">15 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat rangkuman pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru memberikan tugas kepada siswa. 	
--	--	--

D. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian:

- Pengetahuan : Penilaian melalui daring (*whatsApp group*, ataupun *google classroom*).
- Keterampilan : Unjuk kerja, penilaian proyek (siswa mengirimkan tugas *whatsApp group*, ataupun *google classroom*).

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Pinangsori, Januari 2021
Guru Kelas V**

**Suriono. S.Ag
NIP. 19691230 200501 1 003**

Ira Elmayani, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI
TENGAH

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 TAPANULI TENGAH

Jalan. Jend. Ahmad Yani, Pinangsori

Kode Pos 22654 Email : mindupinangsori@yahoo.com.au

NSM : 111112010005 NPSN : 60703560

Pinangsori, 30 Desember 2022

Nomor : 258 /MI.02.09.110./PP.004/01/2022

Hal : Pelaksanaan Riset

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Dengan hormat, kepala MIN 5 Tapanuli Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Rabiatul Adawiyah

NIM : 1720500132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Tapanuli Tengah

Benar telah melaksanakan penelitian di MIN 5 Tapanuli Tengah dengan judul “**Problematika Pembelajaran Daring di MIN 5 Tapanuli Tengah**”.

Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.

Pinangsori, 30 Desember 2022

Kepala MIN 5 Tapanuli Tengah

Suriono, S.Ag

NIP.19691230 200501 1 003